

**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI UNTUK  
MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS  
SEBAGAI PERSIAPAN MENULIS PERMULAAN DI KB  
AISYIAH BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai  
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.)**

**Oleh :  
GHINA PRATIWI SAJDAH  
NIM. 1817406019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ghina Pratiwi Sajdah

NIM : 1817406019

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "IMPLEMENTASI METODE MONTESORI GUNA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS SEBAGAI PERSIAPAN MENULIS PERMULAAN DI KELOMPOK BERMAIN AISIYAH BEJI KEC KEDUNGBANTENG" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 November  
2023



10000  
Rp. 10.000  
35034AKX656334867

**Ghina Pratiwi Sajdah**

NIM. 1817406019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KETRAMPILAN MOTORIK HALUS SEBAGAI PERSIAPAN MENULIS  
PERMULAAN DI KB AISIYAH BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG**

Yang disusun oleh: Ghina Pratiwi Sajdah NIM: 1817406019, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 04 bulan Januari tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Heru Kurniawan, M.A**  
NIP.19810322200501 1002

  
**Wahyu Purwasih, M.Pd.**  
NIP.19951225 202012 2 036

Penguji Utama,

  
**Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I**

NIP.19830423201801 1 001

Mengetahui :

Ketua jurusan Madrasah,

  
**Dr. Abir Dibrin, S. Ag., M.Pd**  
NIP.19741202 201101 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi

Sdr. Ghina Pratiwi Sajdah

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

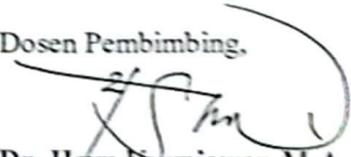
Nama : Ghina Pratiwi Sajdah  
NIM : 1817406019  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Montesori Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Sebagai Persiapan menulis Permulaan di KB Aisiah Beji Kecamatan Kedungbanteng

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto,

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Heru Kurniawan M.A

NIP. 198103222005011002

## ABSTRAK

Perkembangan anak berbeda-beda baik dalam kreativitas maupun bakat, minat, kematangan emosi, kepribadian sosial dan keadaan jasmaninya. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mempersiapkan kematangan anak-anak sebelum masuk ke Sekolah Dasar. Segala aspek perkembangan harus diperhatikan. Namun, dewasa ini, kurikulum Sekolah Dasar semakin menuntut siswa untuk sudah bisa membaca dan menulis permulaan. Maka penting bagi anak usia dini untuk memiliki pribadi yang kreatif dan dibutuhkan rangsangan untuk mengembangkannya. Munculnya kreativitas itu sendiri terjadi karena adanya interaksi pribadi dengan lingkungan yang ada di sekitar. Kreatifitas akan muncul apabila berada dalam suasana yang mendukung dan metode belajar yang sesuai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode Naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan pada kondisi sebenarnya (*natural setting*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di KB Aisyah Beji Kecamatan Kedungbanteng penerapannya sangat efektif dalam mengembangkan motorik anak. Sesuai dengan observasi peneliti, metode ini membebaskan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, mengajarkan kemandirian, dan berbagai kegiatan menarik seperti kegiatan eksperimen, demonstrasi, dan latihan-latihan *practical life*, sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan pesat. Sehingga kemampuan membaca dan menulis anak semakin terangsang dan terasah.

**Kata kunci** : Metode Montesori, Motorik Halus, Menulis Permulaan

## ABSTRACT

*Children's development varies in terms of creativity and talent, interests, emotional maturity, social personality and physical condition. Early Childhood Education aims to prepare children before entering elementary school. All aspects of development must be considered. However, nowadays, the elementary school curriculum increasingly requires students to be able to read and write at first. So it is important for young children to have creative personalities and stimulation is needed to develop them. The emergence of creativity itself occurs due to personal interaction with the surrounding environment. Creativity will emerge if you are in a supportive atmosphere and have appropriate learning methods. The type of research used in this research is qualitative using a descriptive approach. Qualitative research methods are often also called Naturalistic methods because research is carried out in real conditions (natural settings). The results of this research show that the application of the Montessori method in developing children's fine motor skills at KB Aisyah Beji, Kedungbanteng District is very effective in developing children's motor skills. In accordance with researchers' observations, this method frees children to explore their environment, teaches independence, and various interesting activities such as experimental activities, demonstrations, and practical life exercises, so that children's motor development can develop rapidly. So that children's reading and writing abilities are increasingly stimulated and honed.*

*Keywords: Montesori Method, Fine Motor, Beginning Writing*

## MOTTO

“Setiap hari adalah kesempatan untuk belajar dan tumbuh, terus lah mencoba  
untuk hal yang lebih baik and soon to be crazy rich”

( Penulis )



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini terselesaikan dengan baik berkat semangat pantang menyerah serta doa-doa yang tak pernah putus, maka dari itu saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Agus suryanto Budi Santosa dan Ibu Roliyah yang telah membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan saya. serta keluarga besar saya yang telah menjadi inspirasi dan semangat saya. terimakasih motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Terimakasih untuk Nimayatullah Rahmanti Rauf adik saya yang paling cantik sudah menghibur saya saat lelah mengerjakan skripsi ini dan memberikan semangat serta doanya sehingga saya bisa secepatnya wisuda.
2. Terimakasih juga untuk mbah dan eyang saya, eyang Surtini dan eyang Wiro Atmojo, mbah Yatiman Sukmaja dan mbah Saudah yang telah mensupport saya dan memberikan semangat dan doanya sehingga saya bisa cepat wisuda.
3. Terimakasih juga untuk semua saudara sepupu saya Novi, Ari, Arin, Kiki, Yudhi, Shinta, Aska yang telah menemani saya dalam menyusun skripsi ini sehingga saya dapat lulus dan wisuda secepatnya.
4. Terimakasih kepada Afifah Nur Azizah Selaku sahabat saya yang menemani saya setiap harinya, bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Terimakasih Kepada Bang Ali, Boy hafidz, Mba Amal, Mba Layli yang sudah menjadi pembimbing sekripsi kedua ketiga ke empat dan ke lima bagi saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih banyak Pak Guru Heru dan Iyung Dian serta keluarga besar Rumah Kreatif Wadas Kelir yang selalu memberi dorongan, semangat dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk Puput Setiyaningsih dan Suci Wulandari yang sudah mensupport saya dengan bantuan dan doa nya.
8. Teman-teman Kost Hawa Adem yang selalu memberi semangat dan motivasi

pada penyusunan skripsi ini.

9. Serta seluruh pihak yang membantu penulis sehingga sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT., memberikan pahala yang berlipat dan dicatat sebagai amal baik kalian.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Montesori Guna Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Di Kelompok Bermain Aisyah Beji Kec Kedungbanteng”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau hingga *yaummil akhir*.

Dalam penyusunan serta penelitian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Subur, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ellen Prima, S. Psi, MA dosen pembimbing akademik kelas PIAUD A 2018
7. Dr. Heru Kurniawan M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing saya dari awal sampai akhir.
8. Keluarga besar KB Aisyah Beji yang telah memberi saya kelancaran dalam melakukan penelitian di KB Aisyah Beji
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa, semoga kebaikan yang telah diberikan tercatat sebagai amal kebaikan yang akan dilipat gandakan di akhirat kelak.

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Metode Montessori.....	12
B. Keterampilan Motorik Halus.....	20
C. Menulis Permulaan.....	28
D. Anak Usia Dini.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Analisa Data.....	44
F. Teknik Uji Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Sekolah.....	47
B. Implementasi Metode Montessori Guna Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan di KB Aisyah Beji Kec Kedungbanteng.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 4.1 Daftar Guru KB Aisyah Beji

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana KB Aisyah Beji

Gambar 4.1 Contoh Pakaian Untuk Praktek Memakai Baju Pada Anak

Gambar 4.2 Praktik Menggunting pada Anak

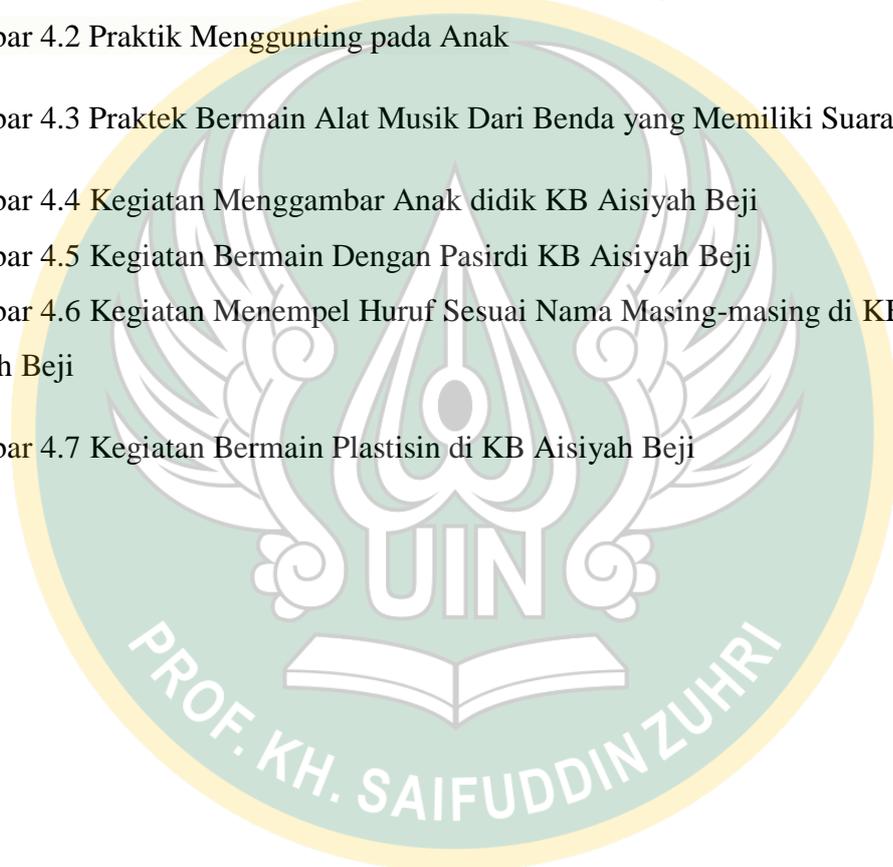
Gambar 4.3 Praktek Bermain Alat Musik Dari Benda yang Memiliki Suara

Gambar 4.4 Kegiatan Menggambar Anak didik KB Aisyah Beji

Gambar 4.5 Kegiatan Bermain Dengan Pasirdi KB Aisyah Beji

Gambar 4.6 Kegiatan Menempel Huruf Sesuai Nama Masing-masing di KB Aisyah Beji

Gambar 4.7 Kegiatan Bermain Plastisin di KB Aisyah Beji



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 (UUD 1945), “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”, Ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan norma Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 juga menetapkan bahwa “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan yang relevan dan efektif. kehidupan mengharuskan pendekatan reformasi secara terencana, terarah dan seimbang. Pemberian akses pendidikan, selain sesuai dengan amanat UUD 1945, juga sesuai dengan nilai-nilai universal hak asasi manusia yang diatur dalam Pasal 26 ayat 1 dan 2 Pasal tersebut merupakan bagian dari Bab XIII UUD 1945, yaitu tentang pendidikan dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 26 yang menyatakan: Setiap orang berhak atas pendidikan. Pendidikan harus gratis, setidaknya untuk kelas bawah, pendidikan dasar, pendidikan minimum harus wajib. Secara keseluruhan, pendidikan teknik dan kejuruan harus dapat diakses oleh semua orang, dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara setara oleh semua orang atas dasar kemampuan intelektual. Pendidikan harus ditujukan ke arah perkembangan pribadi yang seluas-luasnya serta untuk mempertebal penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan dasar. Pendidikan harus menggalakkan saling pengertian, toleransi dan persahabatan di antara semua bangsa, kelompok ras maupun agama, serta harus memajukan kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam memelihara perdamaian.<sup>2</sup> Pendidikan harus

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.), <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/2tahun~1989uupenj.htm>.

<sup>2</sup> “Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Diterima Dan Diumumkan Oleh Majelis Umum PBB pada Tanggal 10 Desember 1948 Melalui Resolusi 217 A (III)” (n.d.),

mengarah pada pengembangan pribadi seluas mungkin dan memperkuat penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan fundamental. Pendidikan harus mempromosikan saling pengertian, toleransi dan persahabatan di antara semua kelompok bangsa, ras dan agama. Selain keharusan untuk memajukan kegiatan penjaga perdamaian PBB, penjaminan hak siswa atas pendidikan juga tampak secara eksplisit ditegaskan sebagai bentuk hak asasi manusia.<sup>3</sup>

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran yang kecil karena setiap anak memiliki taraf perkembangan yang berbeda dalam setiap tahapan hidupnya bahkan menurut para ahli menyebutkan pengertian anak usia dini dibedakan dalam tiga dimensi usia yaitu dimensi usia kronologis, sudut pandang filosofis, atau pun berdasarkan pada karakteristik perkembangan anak.<sup>4</sup>

Pengertian anak berdasarkan dimensi usia kronologis di kemukakan di dalam *National Association for The Education for Young Childern* (NAEYC) bahwasanya nya anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun, yang tercakup pada program pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri namun dalam pengertian yang cukup berbeda Hurlock mengemukakan bahwa kategori anak usia dini yang tercakup dalam kelompok usia 2-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

---

[https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--\\$R48R63.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--$R48R63.pdf). Diakses pada Senin, 13 November 2023, pukul 05.45.

<sup>3</sup> Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: IAIFA Press, 2019), hlm. 68.

<sup>4</sup> Elyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 1–2.

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.<sup>5</sup>

Tujuan diselenggarakannya PAUD atau pendidikan anak usia dini antara lain:

- 1) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah sehingga dapat mengurangi angka putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di sekolah atau jenjang pendidikan setelahnya.
- 2) Membantu tumbuh kembang anak Indonesia agar memiliki kualitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Perkembangan anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, jika usia itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya dipantau secara terus-menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi mereka.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>6</sup> Dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Anak perlu mendapat rangsangan atau stimulus yang sesuai, sehingga yang dimiliki oleh mereka mampu berkembang secara optimal. Pembelajaran di

---

<sup>5</sup> Habibu Rahman, *Asesmen Pembelajaran Paud* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 11–12.

<sup>6</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*,...hlm. 7.

kelompok bermain tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis saja melainkan bermain sambil belajar, karena dunianya anak adalah dunia bermain, maka wajar jika anak lebih banyak bermain karena dari permainan itu anak-anak belajar hal yang baru.<sup>7</sup>

Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak dengan hal hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>8</sup> Dalam kreativitas anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif dan banyak mengajukan pertanyaan, bereksperimen berminat untuk melakukan berbagai hal karena hal yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.<sup>9</sup>

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Motorik di ambil dari sebuah kata "motor" yang berarti gerak menurut samsudin adalah suatu dasar biologi atau sebuah mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Dalam kegiatan sehari pun sering disamakan dengan gerak. Namun disini yang harus diperhatikan

---

<sup>7</sup> Iwayan Mertayasa and I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Bali: Jayapangus Press, 2018), hlm. 1–3.

<sup>8</sup> Yuliani Nurani and Dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 2–3.

<sup>9</sup> Firti Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caramedia Comunication, 2020), hlm. 8.

yaitu gerak yang dimaksudkan bukan gerak yang seperti kita lihat sehari-hari (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka) tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, syaraf, otot dan rangka.

Meskipun perkembangan anak berbeda-beda baik dalam kreativitas maupun bakat, minat, kematangan emosi, kepribadian sosial dan keadaan jasmaninya. Bagi anak usia dini tetap penting memiliki pribadi yang kreatif dan dibutuhkan rangsangan untuk mengembangkannya. Kreatif merupakan salah satu karakter yang dimiliki manusia yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata baik dalam bentuk karya maupun kombinasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan pengalaman baru.

Munculnya kreativitas itu sendiri terjadi karena adanya interaksi pribadi dengan lingkungan yang ada di sekitar. Kreativitas akan muncul apabila berada dalam suasana yang tenang dan mendukung.<sup>10</sup> Lingkungan sendiri dapat mendukung atau menghambat upaya kreatif yang dilakukan oleh anak. Dikarenakan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak maka keluarga harus mampu menyediakan fasilitas dan layanan untuk perkembangan anak, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran di KB Aisyah Beji Kedungbanteng, kemampuan motorik halusya masih rendah. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Apabila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat mengerjakan kegiatan tersebut.

Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang diberikan pada anak. Itupun kalau guru

---

<sup>10</sup> Tarich Yuandana, *Teori Dan Praktik Perkembangan Anak Usia Dini* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), hlm. 65.

memberikan kegiatan kolase metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan.

Oleh karena itu peneliti akan mengadakan kesepakatan dengan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan a) ketrampilan hidup sehari-hari, b) pengembangan sensori motorik anak, c) mempersiapkan lingkungan,. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas saat kegiatan berlangsung banyak anak-anak yang belum mampu mengerjakan/menyelesaikan tugasnya. Khususnya dalam kemampuan motorik halus anak dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh guru, anak-anak belum mampu dalam kelenturan otot-otot jari dan tangan, koordinasi antara mata dan tangan sehingga belum berkembang dengan baik, maka kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu belum berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan belajar di KB Aisyah Beji Kedungbanteng ditemukan adanya kegiatan motorik halus yang belum maksimal. Koordinasi antara mata dan tangan anak seperti pada saat kegiatan mewarnai gambar, anak-anak masih mencoret-coret dengan tidak teratur, pada saat kegiatan menggunting pola gambar, anak-anak menggunting dengan tidak beraturan. Akhirnya guru merasa perlunya pengembangan dalam bidang pengembangan motorik halus seperti kelenturan jari-jari tangan, pergelangan tangan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan atau mengerjakan kegiatan tersebut dengan rapi, hal ini terbukti dari setiap kegiatan tidak mampu menyelesaikan dan meminta bantuan kepada teman dan guru dalam menyelesaikan tugas tersebut. Untuk itu, ini merupakan tantangan bagi guru untuk meningkatkan motorik halus anak melalui metode pembelajaran lain yaitu kolase.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memberi gambaran dari definisi konseptual dalam penelitian ini, penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yaitu sebagai berikut.

### 1. Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan, seperti misalnya seorang anak belajar berjalan, maka dia akan jatuh terlebih dahulu tetapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dengan kaki kiri.<sup>11</sup> Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh syaraf, otot yang terkoordinasi dengan urat syaraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh syaraf syaraf yang saling berkoordinasi satu sama lain.<sup>12</sup> Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.<sup>13</sup>

### 2. Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan pada tingkat dasar diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak belajar menuliskan lambang huruf dan kemudian dirangkai menjadi lebih bermakna. Dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pada tahun

---

<sup>11</sup> Khadijah and Nurul Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5.

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 9* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2019), 5.

<sup>13</sup> Achmad Afandy, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 57.

1997 menulis ialah membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat, dan lain sebagainya). Jadi yang dijelaskan dalam kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu.<sup>14</sup> Dengan begitu kegiatan menulis untuk anak usia taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan mencurahkan gagasan melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat dalam kaidah-kaidah formal.

### 3. Metode Montessori

Metode Montessori merupakan sebuah metode pendidikan untuk anak-anak, berdasarkan pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori, seorang pendidik dari Italia di akhir abad 19 dan awal abad 20. Metode ini diterapkan terutama di prasekolah dan sekolah dasar, walaupun ada juga penerapannya sampai jenjang pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Metode Montessori juga memiliki perbedaan dengan tokoh pendidikan seperti Rousseau, dan Pestalozzi, karena di dalam metode Montessori ini menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti Rousseau dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar pada lingkungan yang alami dan tidak terstruktur. Pestalozzi yang menekankan pada penggunaan dengan mekanisme menumbuhkan kekritisan berfikir, berkolaborasi dalam tim, dan bertindak lebih tegas.

Pandangan Dr. Montessori tentang kemampuan menulis dan pada anak usia dini. Beliau menekankan bahwa kemampuan menulis merupakan hasil dari stimulasi motorik dan sensorik. Dr. Montessori dengan sangat terperinci menjelaskan bahwa pengajaran calistung di mulai saat aspek sensorik dan motorik anak distimulasi. Stimulasi yang di

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2014), hlm. 51.

<sup>15</sup> Suvidian Elytasari, "Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Ar-Raini* 3, no. 1 (2017) hlm. 60.

maksud melatih anak untuk mengobservasi dan mengeksplorasi.<sup>16</sup> Saat mengajarkan menulis awal pada anak usia dini, orang dewasa sering kali langsung mengharapkan anak segera dapat mengikuti contoh huruf dan angka. Kita sering kali lupa bahwa untuk memahami konsep menulis, anak memerlukan rentang konsentrasi yang cukup. Itulah sebabnya, semua aktivitas yang dirancang Dr. Montessori mendorong anak untuk secara aktif mengobservasi dan mengeksplorasi. Aktivitas semacam itulah yang kemudian membuat rentang konsentrasi anak semakin lama semakin panjang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Melalui Metode Montesori Studi Analisis Kb Aisiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan melalui metode Montesori (studi analisis KB Aisiyah Beji, Kecamatan Kedungbanteng).

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari teoritis penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman penulis sebagai calon guru dan calon orang tua terutama dalam upaya mengembangkan sosial anak usia dini sebagai salah satu pencapaian hasil pola asuh yang optimal.

---

<sup>16</sup> Maria Montessori, *Indahnya Mendidik Dengan Hati* (Bandung: Mizan Media Utama, 2020), hlm. ix-2.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Manfaatnya ialah untuk menambah pengetahuan dan bahan evaluasi orangtua dalam peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan anak usia dini.

2) Bagi Pendidik

Manfaatnya ialah untuk menambah wawasan dan ilmu kepada pendidik terkait dengan peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan anak usia dini.

3) Bagi Peneliti

Manfaatnya ialah dapat dijadikan pengetahuan dan diharapkan dalam kehidupan kedepannya serta sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4) Bagi Masyarakat

Manfaatnya ialah dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat luas betapa pentingnya ilmu tentang anak usia dini lebih spesifiknya tentang peningkatan kemampuan menulis anak menurut mentessori.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab:

BAB I yaitu menguraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu menguraikan tentang peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan melalui metode montesori.

BAB III yaitu menguraikan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan melalui metode Montessori (studi analisis KB Aisyah Beji, Kecamatan Kedungbanteng).

BAB V yaitu menguraikan penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan dalam penelitian Implementasi Metode Montesori dalam Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Anak Di KB Aisyah Beji Kec kedungbanteng

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Montessori**

##### **1. Pengertian Metode Montessori**

Metode Montessori diperkenalkan oleh Maria Montessori, seorang dokter kelahiran 31 Agustus 1870 di Chiaravalle, sebuah kota bukit di provinsi Ancona, Italia. Italia pada saat Montessori dilahirkan, masih menganut budaya kuno yaitu Romawi Kuno yang tradisional dan konservatif. Pendidikan dan karir seseorang ditentukan oleh latar belakang keluarga dan status sosial. Pada awalnya, Montessori menjadi asisten dokter di Klinik Penyakit Jiwa di Universitas Roma. Ia memiliki kesempatan untuk sering mendatangi pasien mereka, asilum-asilum orang gila. Ketertarikan Montessori pada anak-anak idiot menjadikannya akrab dengan metode pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak kecil.<sup>17</sup>

Montessori meyakini bahwa masalah mental merupakan masalah yang berkaitan dengan pedagogik. Pemikiran ini berkaitan dengan dengan anak cacat mental yang akhirnya dikembangkan menjadi pendirian. Menurutnya, metode-metode yang diterapkan pada anak-anak idiot mengandung prinsip yang lebih rasional dari metode-metode yang berlaku saat itu. Ia meyakini bahwa jika metode-metode yang diterapkan pada anak-anak idiot itu diterapkan pada anak-anak normal, maka akan dapat mengembangkan dan memerdekakan kepribadian mereka dalam sebuah cara yang menakjubkan dan mengejutkan. Disinilah Montessori mulai melakukan studi tentang pedagogi normal dan mulai belajar di Universitas Roma. Ia mulai mendalami studi tentang metode-metode pembelajaran yang digunakan

---

<sup>17</sup>Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Cilacap: UNUGHA) Vol.3, No.1, 2017, hlm. 61.

di seluruh Eropa, kemudian menerapkannya pada anak-anak defisien di Roma selama 2 tahun.<sup>18</sup>

Metode Montessori merupakan sebuah metode pendidikan untuk anak-anak, berdasarkan pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori, seorang pendidik dari Italia di akhir abad 19 dan awal abad 20. Metode ini diterapkan terutama di prasekolah dan sekolah dasar, walaupun ada juga penerapannya sampai jenjang pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Di dalam Metode Montessori ini juga memiliki perbedaan dengan tokoh pendidikan seperti Rousseau, dan Pestalozzie, karena di dalam metode Montessori ini menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti Rousseau dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar pada lingkungan yang alami dan tidak terstruktur. Pestalozzie yang menekankan pada penggunaan dengan mekanisme menumbuhkan kekritisan berfikir, berkolaborasi dalam tim, dan bertindak lebih tegas.

Pandangan Dr. Montessori tentang kemampuan menulis dan pada anak usia dini. Beliau menekankan bahwa kemampuan menulis merupakan hasil dari stimulasi motorik dan sensori. Dr. Montessori dengan sangat terperinci menjelaskan bahwa pengajaran calistung dimulai saat aspek sensori dan motorik anak stimulasi. Stimulasi yang dimaksud yaitu melatih anak untuk mengobservasi dan mengeksplorasi.<sup>20</sup> Saat mengajarkan menulis awal pada anak usia dini, orang dewasa seringkali langsung mengharapkan anak segera dapat mengikuti contoh huruf dan angka. Kita seringkali lupa bahwa untuk memahami konsep menulis, anak memerlukan rentang konsentrasi yang cukup. Itulah sebabnya, semua aktivitas yang dirancang Dr. Montessori mendorong anak untuk secara aktif mengobservasi dan

---

<sup>18</sup>Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montessori Dalam* ,...hlm.63.

<sup>19</sup>Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montessori Dalam* ,...hlm.60.

<sup>20</sup>Montessori, *Indahnya Mendidik Dengan*,... hlm. ix-2.

mengeksplorasi. Aktivitas semacam itulah yang kemudian membuat rentang konsentrasi anak semakin lama semakin panjang.

Pendapat lain dari Hainstock yang menyatakan bahwa metode Montessori merupakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individual, dimana anak mengatur belajarnya sendiri, memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diawasi dan diperbaiki bila salah oleh mereka sendiri, pendidik hanya memantau kebiasaan dan gaya anak. Karakteristik dari metode ini adalah menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan menyesuaikan pada tahap belajar anak sesuai dengan perkembangannya.<sup>21</sup>

## 2. Esensi Metode Montessori

Maria Montessori menggambarkan idenya bagaimana ia menhandel dan mendidik anak berdasarkan observasinya dari tahap-tahap perkembangan yang berbeda dan budaya yang berbeda. Menurut Montessori, pendidikan anak harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dia meyakini bahwa anak-anak mengalami kemajuan melalui serangkaian tahap perkembangan, masing-masing tahap memerlukan jenis pembelajaran yang dirancang secara tepat dan spesifik. Berdasarkan observasi tahap-tahap perkembangan anak yang dilakukan Maria Montessori, esensi metode Montessori adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

### a. *The Absorbent Mind*

Pada dasarnya pembelajaran seorang anak berbeda dengan orang dewasa. Maria Montessori menyebutnya sebagai *the absorbent mind* / pikiran yang mudah menyerap. Kemampuan unik ini terjadi selama sejak lahir hingga usia 6 tahun. Ia mengamati bahwasannya sejak masa bayi anak menyerap pengalaman dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Melalui proses penyerapan seperti ini, pikiran benar-

<sup>21</sup> Maria Montessori, *Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 73.

<sup>22</sup> Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montessori Dalam ...* hlm. 64.

benar terbentuk. Oleh karena itu, anak secara langsung mengasimilasi lingkungan fisik dan sosial tempat ia berbaaur, dan secara simultan mengembangkan kekuatan mental bawaannya.

Sejak lahir hingga sekitar usia 3 tahun, anak berada dalam absorbent mind bawah sadar, dan selama masa itu anak menjelajahi lingkungan melalui indera dan gerakan serta menyerap bahasa budaya sekitarnya. Pada masa ini anak menyerap pengalaman tapi tidak disadarinya. Contohnya, ketika anak belajar bahasa. Orang tuanya tidak pernah mengajarkannya. Bahasa diperoleh anak tanpa usaha secara sadar. Bahasa diserap oleh bayi dari ritme, bunyi dan kosa kata ibunya secara alami dan tidak sadar. Anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara teratur. Ocehan ini dimulai untuk menyusun bahasa.<sup>23</sup>

*b. The Conscious Mind*

Pada tahap kedua usia 3 hingga 6 tahun, kemampuan anak dalam menyerap tidak lagi (*absorbent mind*) melainkan menjadi conscious mind. Bahwasanya pada masa bayi sampai umur 3 tahun ketika otak menyerap dilakukannya secara alami dan sadar, namun setelah usia 3 hingga 6 tahun kemampuan anak dalam menyerap menjadi sadar dan memiliki tujuan. Anak menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya secara sadar. Proses pembelajaran selama periode ini adalah aktif. Hal ini berimplikasi pada pemberian kebebasan terhadap anak. Dengan memberikan kebebasan kepada anak, anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Anak diberikan kebebasan memilih apa yang disukainya. Guru tidak boleh memaksakan materi tertentu kepada anak. guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba masa peka terhadap suatu

---

<sup>23</sup> Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009): 54, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.

kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan dapat berlatih sesuka hatinya.

Pendidikan sudah selayaknya untuk tidak dibebankan kepada anak. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan dirinya sendiri dalam garis - garis mata batinnya sendiri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang telah dimodifikasi ini sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental, dan spiritualnya.

c. *The Sensitive Periods* (Periode Sensitif)

Metode Montessori berfokus pada periode-periode sensitif yang masuk dalam otak penyerap. Berdasarkan observasinya terhadap anak-anak, Montessori memberitahukan bahwa melalui tahapannya ketika mereka tetap mengulang-ulang aktivitasnya lagi dan lagi. Mereka menyerap semua yang dilakukannya secara sadar. Aktivitas atau yang disebut juga perilaku, menurut Martin dan Pear mencakup aktivitas otot, kelenjar, atau aktivitas di sebuah organisme.<sup>24</sup>

Maka, penting bagi orang tua untuk mendidik anaknya dengan perilaku berulang-ulang, seperti kebiasaan baik. Meski pada awalnya terpaksa, namun lama-kelamaan anak akan menyadari pentingnya perilaku tersebut.

d. *Children Want to Learn* (Anak-anak Ingin Belajar)

Menurut Montessori, anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak-anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapat kesenangan. Anak lebih senang melakukan berbagai aktivitas dari pada sekedar dihibur atau dimanja. Anak tidak pernah berfikir bahwa belajar sebagai sesuatu

---

<sup>24</sup> Yuki Widiasari and Desti Pujiati, "Modifikasi Perilaku Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Implementasi Teknik Modeling Dan Toke Ekonomi Dalam Proses Perubahan Tingkah Laku Pada Anak Usia Dini)," *Jurnal Psycho Idea* 14, no. 1 (2016) hlm. 3.

yang tidak menyenangkan. Anak akan selalu mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan yaitu sesuatu yang memiliki tingkatan yang lebih sulit dan menantang.

Selain itu, anak juga memiliki keinginan untuk mandiri. Keinginan untuk mandiri muncul dari dalam diri anak sendiri. Keinginan ini tidak hanya muncul dari rangsangan pembelajaran di sekolah tetapi juga muncul secara spontan yang merupakan dorongan batin. Dorongan batin ini sewaktu-waktu akan meminta pemenuhan dan pemuasan. Kemandirian berkaitan dengan sikap percaya diri yang membuat individu mampu beradaptasi dan mengurus dirinya sendiri.<sup>25</sup> Dorongan dorongan alamiah ini akan terpenuhi dengan memfasilitasi anak dengan aktivitas yang penuh kesibukan. Dalam kegiatan ini, anak juga sebaiknya tidak dibantu, tetapi harus berlatih sendiri.

*e. Learning through Play*

Banyak orang keliru tentang peran bermain dalam metode montessori, dimana beberapa orang tampak berpikir bahwa anak-anak di taman kanak-kanak Montessori bermain sepanjang hari dan tidak belajar apapun. Orang lain hanya sedikit tau tentang teorinya tapi sudah salah mengartikannya, meyakini bahwa taman kanak-kanak merupakan tempat dimana anak-anak membuat pekerjaan sepanjang waktu dan tidak mengizinkan memainkan semuanya. Bermain merupakan sebuah kegembiraan, kebebasan, memiliki tujuan dan secara spontan memilih aktivitas, kreatif, menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik baru. Bermain sangat penting pada anak kecil untuk membantunya belajar ide baru dan meletakkannya dalam praktik, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan mengatasi permasalahan emosional. Ada banyak permainan yang

---

<sup>25</sup> Eka Damayanti, "Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usia 5 Tahun," *Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 3 (2020) hlm. 464.

bisa dimainkan dengan materi pengajaran Montessori melalui cara untuk menguatkan anak belajar. Permainan itu bisa dimainkan menggunakan perlengkapan yang dibuat di rumah. Beberapa bisa dibeli secara komersial.

f. *Stages of Development* (Tahap-tahap perkembangan)

Dia mengidentifikasi tiga periode perkembangan utama; pertama, dari lahir hingga usia enam tahun (tahap “otak penyerap”); kedua, dari usia enam hingga dua belas; ketiga dari usia dua belas hingga delapan belas. Tahap pertama dari Montessori, yaitu periode “otak penyerap”, selanjutnya dibagi lagi menjadi dua subfase, dari lahir hingga tiga tahun dan dari tiga tahun hingga enam tahun. Selama tahap pertama tersebut, anak-anak melalui eksplorasi-eksplorasi lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep-konsep mereka tentang realitas, mulai menggunakan bahasa dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka.<sup>26</sup>

Selama periode kedua, bersamaan dengan masa kanak-kanak dari usia enam hingga dua belas, keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan yang telah muncul masih terus berkembang lebih lanjut dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan dikembangkan. Periode ketiga, dari usia dua belas hingga delapan belas, bersamaan dengan masa remaja, merupakan masa terjadinya perubahan fisik yang besar, di masa sang remaja sedang berusaha menuju kematangan yang sempurna.

Periode ketiga dibagi menjadi dua subfase, usia dua belas, usia dua belas hingga lima belas dan lima belas hingga delapan belas. Selama periode ketiga ini, sang remaja berusaha untuk memahami peran-peran sosial dan ekonomi dan berusaha menemukan posisinya ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>26</sup> Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montesori Dalam ...*hlm.66.

g. *Encouraging Independence* (Mendorong Kemandirian)

Sejak awal, anak-anak berusaha untuk bebas dan cara terbaik untuk membantunya mencapai itu adalah dengan menunjukkan padanya keterampilan yang ia perlukan agar berhasil. Sayangnya, orang tua sering mencoba untuk membantunya terlalu banyak dan itu merupakan cara yang salah. Oleh karena itu, Montessori menawarkan sebuah kurikulum yang disebut dengan *Exercises of Practical Life* (Latihan dari Kehidupan Praktis). Kurikulum tersebut berisi kegiatan-kegiatan sederhana yang rutin dilakukan setiap hari oleh orang dewasa untuk mengawasi dan mengontrol lingkungan anak tinggal dan bermain. Kegiatan *practical life* memungkinkan orang dewasa untuk mengontrol fisik anak dan lingkungan sosial mereka. Sejak kecil, setiap anak melihat perilaku orangtuanya setiap hari dan mereka memiliki keinginan kuat untuk meniru dan belajar dari orangtuanya.<sup>27</sup>

### 3. Pendekatan Metode Montesori

Pendekatan berasal dari kata dekat yang berarti pendek atau tidak jauh atau bisa di sebut dengan akrab. Sedangkan pendekatan ialah proses, cara atau perbuatan untuk mendekati, dapat juga diartikan sebagai usaha untuk mengadakan hubungan yang dekat dengan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia).<sup>28</sup> Pendekatan dapat diartikan sebagai perspektif seseorang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yaitu upaya yang dilakukan oleh pengajar agar siswanya mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pendekatan adalah jalan yang ditempuh oleh guru kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari cara materi itu disajikan.<sup>29</sup> Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Dari beberapa

<sup>27</sup> Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montesori Dalam ...* hlm.67.

<sup>28</sup> kbbi.web.id diakses pada 20 Desember 2023

<sup>29</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 128.

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah jalan yang ditempuh guru pada proses pembelajaran.

Pendekatan siswa atau *student centered approach* ini menjadi ciri khas utama dalam pembelajaran menggunakan metode montesori. Pendekatan metode montesori mementingkan bakat dan minat anak, mengajarkan anak konsep, dan belajar sesuai tahap usia, di dalam metode ini anak juga di ajarkan kasih sayang dan bekerja sama. Dalam *student centered approach*, anak lebih aktif di dalam kelas sehingga anak lebih dapat percaya diri, memiliki citra diri yang positif karena merasa dihargai. Pendekatan metode ini sesuai dengan tahapan usia anak, berjenjang dan berlevel.

Pada kelas yang menerapkan metode montesori, guru bertugas menyediakan lingkungan yang membuat anak-anak memiliki kebebasan dan alat untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang muncul dari kepala mereka. Saat anak dapat menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan mereka seputar pengetahuan atau pelajaran dan disini ada kepuasan sendiri yang timbul.

## **B. Ketrampilan Motorik Halus**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang di inginkan. Motorik yang juga merupakan terjemahan dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya sesuatu gerakan yang dilakukan.

Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat

bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi.<sup>30</sup>

Menurut Zukifli dalam buku Samsudin<sup>31</sup> menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Ada dua hal yang kata dari motorik yaitu suatu dasar dari biologi atau mekanika yang mendasari dibedakan dari motorik, yaitu (1) gerak dan (2) motorik. Motorik ialah suatu arti terjadinya suatu gerakan. Gerak movement yaitu *kulminasi* suatu proses dasar motorik.<sup>32</sup>

Menurut Wiliam dan Monsama, motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Sukintaka berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya. Maka, kemampuan gerakan bisa menjadi tolak ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas kemampuan suatu gerakan.<sup>33</sup>

Keterampilan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya akan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian dan pusat pengendalian gerak.<sup>34</sup> Gerak dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerak yang menggunakan otot besar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau dapat disebut juga dengan motorik kasar dan motorik halus. Lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi dalam perkembangan motorik pada anak.

---

<sup>30</sup> Choirun Nisa, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017) hlm.2

<sup>31</sup> Choirun Nisa, *Metodologi Pengembangan Motorik...*hlm.2

<sup>32</sup> Choirun Nisa, *Metodologi Pengembangan Motorik...*hlm.2

<sup>33</sup> Farida Mayar dan Regil Sriandila, Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak, *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol.5,No.3, 2021, hlm.9771

<sup>34</sup> Panggung Sutapa, *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius, 2023), hlm. 86–87.

Keterampilan motorik yang berarti juga suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan pusat kontrol dalam melakukan gerakan atau otot, saraf dan otak yang saling berkoordinasi untuk menghasilkan satu gerakan.<sup>35</sup>

Motorik halus yaitu sesuatu yang harus suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam memainkan gerakan otot-otot dalam bentuk koordinasi dan kecermatan ketika anak ketika menggunakan jari mereka. Dalam pengembangan motorik halus ada beberapa metode yang harus digunakan yaitu metode montesori. Dalam metode montesori ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pengembangan motorik halus anak, dapat merangsang anak dalam melakukan kegiatan dan juga dapat menjadikan anak aktif secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus merupakan cara pendidik dalam menyampaikan materi agar dapat mencapai tujuan awal secara optimal. Pengembangan memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, dimana pengembangan merupakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Perkembangan Motorik Halus**

### **a. Perkembangan**

Perkembangan merupakan perubahan yang dapat terjadi pada setiap individu dari usia 0 sampai dengan tutup usia. Sedangkan menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara

---

<sup>35</sup> Khadijah dan Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, hlm. 11.

sistematis.<sup>36</sup> Sistematis adalah perkembangan yang saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan meliputi kemampuan anak berjalan meliputi diiringi dengan matangnya otot-otot anak tersebut.

Menurut Oemar Hamalik perubahan dalam organisme bukan saja perubahan dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik melainkan juga kekuatan, koordinasi dan fungsinya. Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwasanya perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsinya.<sup>37</sup>

b. Motorik

Motorik merupakan segala hal yang mempunyai keterkaitan dengan gerakan gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukannya adalah otot, syaraf dan otak.<sup>38</sup> Pengertian motorik dan gerak sering kali menjadi satu. Motorik dapat juga diartikan sebagai rangkaian peristiwa laten yang tidak dapat memberikan penjelasan terhadap hubungan sebab akibat yang dimaksud.<sup>39</sup>

c. Perkembangan motorik halus

Perembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan menggenggam, mengambil dengan jari-jari, merobek, menempel dan mewarnai. Banyak cara yang dapat digunakan agar motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Siti Makmudah, Fina Surya Anggraeni, and Ainna Amalia F.N., *Perkembangan Motorik AUD* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 23.

<sup>37</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,... hlm. 19–20.

<sup>38</sup> Makmudah, Anggraeni and F.N., *Perkembangan Motorik AUD*,... hlm.24.

<sup>39</sup> Phil. H. Yanuar Kiram, *Belajar Ketrampilan Motorik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 11.

<sup>40</sup> Khadijah and Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, hlm.156–57.

Semakin baiknya gerakan motorik halus yang dimiliki anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lebih rapi, mewarnai dengan tidak keluar garis batas dan dapat menulis dengan bentuk huruf yang bagus dan bentuk tulisan yang rapi. Namun tidak semua anak memiliki kematangan motorik halus yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.<sup>41</sup> Kemampuan motorik halus anak dapat menjadi faktor yang menggambarkan akademik anak di masa depan oleh karena itu perlu mengasah motorik halus dari sedini mungkin, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulus motorik halus anak antara lain:

1) Usia 0-3 bulan

Dalam usia tersebut anak mulai bisa memasukkan tangannya ke dalam mulut, pandangannya juga sudah mulai fokus saat melihat tangannya bergerak, di usia tersebut juga anak sudah dapat menggerakkan lengannya dengan membuat gerakan seperti memukul-mukul. Kegiatan yang dapat dilakukan pada usia tersebut adalah *tummy time*, atau memposisikan bayi dalam posisi tengkurap dapat melatihnya bergerak kesisi lain. Hal ini akan memicu anak untuk menyingkirkan benda-benda yang ada di sekitarnya.

2) Usia 4-6 bulan

Di usia anak 3-6 bulan anak sudah dapat menggapai benda atau mainan dengan kedua tangannya, anak juga sudah mampu memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya, dan kedua tangannya sudah bisa saling beregangan. Dalam usia tersebut, biarkan anak untuk menggenggam makanannya

---

<sup>41</sup> Lismadiana, "Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Keolahragaan* 2, no. 3 (2013) hlm.3.

sendiri akan mampu melatih kemampuannya memegang objek menggunakan ibu jari dan telunjuknya.

3) Usia 6-9 Bulan

Di Usia 6-9 bulan anak mulai bisa menggenggam objek seperti botol susu, bisa menggeser benda menggunakan jari dan dapat memencet dan meremas objek.

4) Usia 9-12 Bulan

Di usia 9-12 Bulan anak sudah bisa memasukan makanan kecil ke dalam mulut, dapat membolak-balikan halaman buku, dapat menaruh benda kecil ke dalam wadah, sudah dapat mengangkat benda atau mainan dengan menggenggamnya dengan menggunakan telunjuk dan ibu jari, dan di usia tersebut anak mulai menunjukkan tangan yang dominan digunakan. Di usia tersebut dapat di berikan stimulus berupa lilin mainan yang melatih kekuatan tangan bisa juga menggunakan bahan lain seperti busa atau adonan tepung, pastikan aman untuk anak.

5) Usia 12-18 Bulan

Dalam usia tersebut anak dapat menyusun blok hingga dua tingkat, bertepuk tangan, melambaikan tangan, menyendok makanan dan mulai mencoret coret dengan *crayon* di kertas. Dalam usia tersebut dapat di berikan stimulus berupa menggambar menggunakan jari untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

6) Usia 18 bulan - 2 Tahun

Dalam usia tersebut anak sudah bisa memasukan cincin mainan besar ke tiangnya, mulai menggenggam *crayon* menggunakan telunjuk dan ibu jari, dapat menyusun balok hingga tiga sampai empat tingkat, dapat menyobek bungkus kertas, dan dapat membuka buku lembar demi lembar. Permainan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan

motorik halus anak pada usia tersebut seperti bermain dengan objek berukuran kecil seperti lego, *puzzle*, maupun balok.

7) Usia 2 Tahun

Dalam usia tersebut, anak sudah bisa bermain menggunakan *playdoh* atau lilin mainan, sudah bisa membuka dan menutup pintu, dapat melakukan cuci tangan sendiri dan bisa membuka dan menutup resleting. Salah satu contoh permainan yang dapat dilakukan ialah memanjangkan lilin berbentuk bulat lalu memotongnya menggunakan pisau.

8) Usia 3 Tahun

Dalam usia tersebut anak dapat menggambar lingkaran setelah diberi contoh, bisa menyobek kertas menjadi dua bagian, dan dapat memasang dan melepas kancing baju berukuran besar. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu membiasakan anak melakukan kegiatan yang sudah dikuasainya seperti mengancing baju sendiri.

9) Usia 4 Tahun

Dalam usia 4 tahun anak dapat melepas dan memasang baju sendiri tanpa bantuan, bisa makan menggunakan garpu dengan benar, dan dapat melakukan semua gerakan dari ujung jari ke ibu jari. Mewarnai menggunakan *crayon*, pensil warna atau spidol dapat dilakukan untuk melatih motorik halus anak di usia tersebut.

10) Usia 5 Tahun

Di usia 5 tahun anak dapat menirukan gambar segitiga, di usia ini cara memegang pensil anak juga sudah benar, dapat menggunakan gunting dan dapat mengikat tali sepatunya sendiri. Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak di usia tersebut bisa dengan membuat origami atau melipat kertas, mengunting gunting kertas juga dapat menjadi latihan sederhana.

### 11) Usia 6 Tahun

Dalam usia tersebut anak sudah bisa menyusun bangunan dengan struktur sederhana menggunakan lego atau balok, bisa menyusun *puzzle* sederhana dengan jumlah 6-12, sudah bisa menggunakan pisau untuk memotong makanan, dan sudah bisa memotong objek menggunakan gunting dengan baik. Pada saat makan, berikan anak kesempatan untuk makan sendiri menggunakan sendok dan garpu hal ini merupakan salah satu contoh kegiatan melatih motorik halus anak.

### 3. Faktor Penunjang Perkembangan Motorik

Perkembangan anak yang optimal tergantung pada berkembangnya kemampuan dan ketrampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Namun tidak semua balita dapat berkembang seperti yang seharusnya, terkadang ada balita yang lambat atau menyimpang dari kemampuan yang seharusnya dimiliki pada tahapan usianya. Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, lingkungan pengasuhan, teman sebaya, stimulasi, tingkat gizi.<sup>42</sup>

Dalam mencapai peningkatan gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian-bagian anggotanya, perlu ada faktor-faktor tersebut akan menunjang dalam setiap gerak motorik anak usia dini. Faktor tersebut menurut Sumantri sebagai berikut.

- a. Perkembangan anatomis menurut Kathlen, bahwa perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang belulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh. Hal ini ditandai dengan bertambahnya tulang belulang anak, meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan anak.

---

<sup>42</sup> Eny Astuti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya," *Jurnal Kebidanan* 9, no. 1 (2020): 7, <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>.

- b. Perkembangan fisiologis. Perkembangan fisiologis ini ditadai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, dan produksi kelenjar serta sistem pencernaan.<sup>43</sup>

### C. Menulis Permulaan

Kemampuan membaca dan menulis anak pada dasarnya dikembangkan dari kemampuan berbahasa. Adapun tujuan pengembangan bahasa untuk anak usia dini menurut Marjovia J. Kostelnik, Anne K Sodarman, dan Alice P. Whiren adalah agar anak mampu mengkomunikasikan ide dan perasaan serta mampu menginterpretasi komunikasi yang diterimanya. Jadi kemampuan membaca dan menulis permulaan yang dikembangkan pada anak usia dini bertujuan untuk mengkomunikasikan ide dan perasaannya pada orang lain, dan melakukan interpretasi dan komunikasi yang sudah terjalin.<sup>44</sup>

Mary Myesky mengatakan ada enam faktor kesiapan anak dalam menulis yaitu:<sup>45</sup>

1. Kesiapan fisik, artinya anak harus dalam kondisi sehat, selain itu anak tidak mengalami kendala dalam pendengaran dan penglihatan, atau beberapa masalah fisik lain yang mempengaruhi kemampuan menulis anak.
2. Kesiapan perseptual, berhubungan dengan bahasa tulisan dan bahasa ujaran. Anak perlu pengalaman untuk membedakan antara huruf dan suara karena kemungkinan ada anak mengalami masalah dalam membedakan dan mencocokkan suara dan kata-kata. Karena itu, anak membutuhkan praktik dalam memfokuskan perhatiannya, melihat dengan seksama, dan mengembangkan kemampuan mengamati.

<sup>43</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penada Media Group, 2014), hlm. 40.

<sup>44</sup> Martha Christianti, "Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015, 314, <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.

3. Kesiapan kognitif, artinya intelektual seperti pemecahan masalah.
4. Kesiapan linguistik, anak-anak yang memiliki bahasa yang endah biasanya memiliki sedikit kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan seperti anak lain. Untuk itu sebelum menulis dan membaca, anak membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu berbicara dan mendengarkan lebih banyak.
5. Kesiapan afektif, berhubungan dengan bagaimana perasaan anak terhadap dirinya sendiri, dan terhadap sekolah dan lingkungannya.
6. Kesiapan lingkungan, anak membutuhkan pengalaman yang berasal dari lingkungannya seperti pengalaman ke kebun binatang, berjalan mengamati lingkungan rumah atau sekolahnya.

Kemampuan menulis permulaan pada tingkat dasar diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak belajar menuliskan lambang huruf dan kemudian dirangkai menjadi lebih bermakna. Dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pada tahun 1997 menulis ialah membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat, dan lain sebagainya).<sup>46</sup> Jadi yang dijelaskan dalam kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu.<sup>47</sup> Dengan begitu, kegiatan menulis untuk anak usia taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan mencurahkan gagasan atau ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat dalam kaidah formal.

Menulis Permulaan merupakan kemampuan dasar menulis yang diajarkan oleh pendidik atau guru pada awal sekolah dasar, untuk selanjutnya siswa dapat menulis dengan menggunakan ejaan yang benar dan mampu menyatakan ide maupun gagasan secara tertulis.

---

<sup>47</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,... hlm.91.

Adapun langkah- langkah pembelajaran menulis permulaan sebagai berikut:

- a. Membiasakan sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis dengan baik).
- b. Menebalkan atau menjiplak.
- c. Menyalin atau menirukan.
- d. Menulis permulaan.
- e. Menulis kalimat dengan huruf sambung.
- f. Menulis kalimat yang dikatakan oleh guru.
- g. Menulis dengan huruf sambung.

Tujuan utama menulis permulaan menurut M. Subana dan Sunarti adalah mendidik anak-anak agar ia mampu menulis. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu dari latihan memegang alat tulis dan pengenalan lambang lambang bunyi.<sup>48</sup>

Menulis permulaan merupakan representasi dari lambang tulisan. Mayoritas anak-anak memiliki tantangan menulis yang signifikan. Ini akibat dari kegagalan guru untuk memperhatikan muridnya, yang terus membuat anak bergumul dengan tulisannya dan tidak memberikan bimbingan dan arahan. Akibatnya, tugas guru adalah membantu anak-anak menulis agar mereka bisa menulis dan menulis dengan rapi dan benar. Sebaiknya menggunakan bahan ajar ketika mengajar anak-anak menulis supaya minat dan semangat belajarnya tetap terjaga. Mencoret dan mengulang, menebalkan alfabet, mengulang tulisan, menulis huruf, menulis nama, meniru huruf, dan menyalin huruf adalah tanda-tanda awal penulisan. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan emosi ke dalam bentuk tulisan.<sup>49</sup> Namun dalam prakteknya, penggunaan media pembelajaran tidak meluas atau terbatas pada satu media saja, sehingga

---

<sup>48</sup> Wayan Muliasa, Analisis Keterampilan Menulis lanjutan Kelas v SDN 2 Kawan, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol.4, No.2, 2022, hlm.47

<sup>49</sup> Nyoman Suastika, "Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 3.

menghambat anak-anak untuk belajar, terutama dalam hal penguasaan dasar-dasar menulis.<sup>50</sup>

#### **D. Anak Usia Dini**

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya, paling unik, penuh dinamika dalam perkembangannya dan memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya yang dianugerahkan kepadanya bila mendapatkan layanan yang sesuai. Sebagai manusia, semenjak berusia dini mereka telah dibekali dengan berbagai potensi-potensi yang perlu dikembangkan agar kelak dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia secara efektif dan produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Johann Heinrich Pestalozzi, seorang ahli pendidikan Swiss berpendapat bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya. Masing-masing tahap perkembangan perlu dikembangkan secara baik, optimal, dan sistematis. Permasalahan yang muncul dalam suatu tahap perkembangan akan menjadi hambatan bagi individu tersebut dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dan hal ini akan memberikan pengaruh yang cukup besar pada tahap berikutnya. Pandangan Pestalozzi tentang anak dapat disimpulkan bahwa anak harus aktif dalam menolong atau mendidik dirinya sendiri.<sup>51</sup>

Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan

---

<sup>50</sup> Ana Widyastuti Widyastuti and Junita Dwi Wardhani, "Analisis Permainan Kotak Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2908, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4386>.

<sup>51</sup> Masduki, "Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2019) hlm. 6.

usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Di beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'.
2. Merupakan pribadi yang unik. Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Mengakui keunikan setiap anak sebagai landasan pengembangan adalah langkah penting dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Setiap anak membawa potensi dan kelebihan yang berbeda, dan melalui pendekatan yang sesuai, kita

---

<sup>52</sup> Siti Aisyah et al., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2nd ed. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2021), hlm. 13–19.

dapat membantu mereka menemukan minat, bakat, dan tujuan hidup mereka.<sup>53</sup>

3. Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Kadang, anak usia ini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi didefinisikan sebagai kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.<sup>54</sup> Biasanya, anak-anak sangat luas dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain. Sedang imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata.
4. Masa paling potensial untuk belajar. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Selain perkembangan otak, penelitian Gallahue menyatakan<sup>55</sup> bahwa usia prasekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan motorik anak. Sedang penelitian Bowlby menyatakan bahwa hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya.<sup>56</sup> Oleh karena itu, usia dini terutama di bawah 2 tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk

---

<sup>53</sup> Widayanti Rose, "Setiap Anak Adalah Pribadi Yang Unik: Menghargai Keunikan Dan Potensi Mereka," *batmanteacher*, 2023, <https://www.batmanteacher.com/2023/07/setiap-anak-adalah-pribadi-yang-unik.html?m=1> diakses pada 12 November 2023, pukul 23.15.

<sup>54</sup> Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Bogor: Guepedia, 2020) hlm. 170.

<sup>55</sup> Siti Aisyah et al., *Perkembangan Dan Konsep...* hlm. 13–19

<sup>56</sup> Aisyah et al., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 19.

mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

5. Menunjukkan sikap egosentris. Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada aku”, artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya. Hal ini terlihat dari perilaku anak misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi.
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.<sup>57</sup>
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini di maksud untuk mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang di teliti , kajian pustaka ini aka menjadi dasar pemikiran

---

<sup>57</sup> Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep...*hlm.19

dalam menyusun penelitian. Dalam penelitian ini penulis merujuk dalam penelitian sebelumnya.

*Pertama* “ Metode Montesori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA AL Hasanah Medan Denai tahun ajaran 2017/2018” , Skripsi ini membahas tentang metode montesori dalam mengembang fisik motrik anak, Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Nur hikmah Pohan adalah sama sama meneliti tentang tentang metode montesori dalam mengembangkan motorik ,dan perbedaannya skripsi Nur Hikmah Pohan membahas tentang metode montesori dalam mengembangkan fisik motorik sedangkan skripsi penulis membahas tentang peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan menggunakan metode montesori.<sup>58</sup>

*Kedua* “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Sains Di Taman Kanak Kanak Andini Suka Rame Bandar Lampung” Skripsi ini membahas tentang permainan sains untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini , Persamaan Skripsi Penulis dengan skripsi Devi Puspita Febriani adalah sama sama meneliti tentang peningkatan motorik halus sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Devi Puspita Sari membahas tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui penerapan permainan sains sedangkan skripsi penulis membahas tentang peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan melalui metode montesori.<sup>59</sup>

*Ketiga* “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Pada anak Kelompok A di RA Shihabuddin Landungsari Malang” skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal anak usia 4 tahun atau kelas A di RA Shihabuddin Landungsari Malang Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal sedangkan perbedaannya penulis

---

<sup>58</sup> Nurhikmah Pohan, *Metode Montesori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA AL Hasanah Medan Denai tahun ajaran 2017/2018*, ( UIN Meadan,2018)

<sup>59</sup> Defi Puspita Febriani, *Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Sains di Taman Kanak Kanak Suka Rame Bandar Lampusng*, ( Lampung, 2019)

membahas tentang meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan menggunakan metod montesori sedangkan pada skripsi Lutfia Sefta Bramastia membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A dan mencari tau metode apa yang paling tepat.<sup>60</sup>

*Ke lima* ”Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebagai Persiapan Membaca Menulis Permulaan (MPP) Melalui Permainan Puzzle di Kelompok B TK Insan Terpadu”. Skripsi menulis tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan puzzle sebagai persiapan membaca dan menulis permulaan di TK Insan Terpadu, mempuyai kesamaan dengan jurnal Zaeno Fajri dkk Di sini memiliki persamaan terletak pada tema pembahasannya namun berbeda dalam metode yang di gunakan dalam penelitian dalam permainan yang di gunakan dalam penelitian juga berbeda peneliti menggunakan kegiatan mozaik untuk penelitian sedangkan Zaenol Fajri dkk menggunakan permainan puzzle dalam penelitiannya.perbedaan nya juga terletak pada usia anak yang di teliti peneliti meneliti anak usia tkA sedangkan jurnal Zaenol dkk meneliti anak usia tk B.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Lutfia Sefta Bramastia, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Pada anak Kelompok A di RA Shihabuddin Landungsari Malang, (Malang, 2019)

<sup>61</sup> Zaeno Fajri dkk, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebagai Persiapan Membaca Menulis Permulaan (MPP) Melalui Permainan Puzzle di Kelompok B TK Insan Terpadu,(Jakarta, 2020)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini diartikan sebagai pemecahan masalah masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta atau apa adanya, metode deskripsi memutuskan pada saat sekarang berdasarkan fakta data, metode deskripsi apa adanya, metode deskripsi memutuskan pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>62</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum terlalu lama, metode ini juga disebut positivisme karena berlandaskan pada filsafat *post positivisme*. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode natiralistik karena penelitian yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan pada kondisi sebenarnya (*natural setting*), serta disebut juga metode etnographi karena pada awalnya penelitian ini digunakan untuk penelitian antropologi.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari peningkatan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan melalui metode montesori studi analisis di KB Aisiyah Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.<sup>63</sup>

Ditinjau dari sudut cara maupun pembahasan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan maupun sebuah peristiwa bagaimana adanya sehingga sifatnya sekedar untuk mengungkapkan adanya fakta. Pada

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 14.

<sup>63</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001) hlm.14.

akhirnya hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan yang sesungguhnya dari objek penelitian.<sup>64</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di KB Aisyah Beji Kec. Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dengan beberapa pertimbangan yaitu KB Aisyah merupakan sekolah yang menerapkan metode montesori sebagai metode belajar. Gambaran umum KB Aisyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

#### **a. Profil KB Aisyah Beji**

KB Aisyah Beji yang beralamat di Jl. Paduraksa RT03/RW 12 Beji, Kec Kedungbanteng merupakan lembaga non formal yang berperan sebagai wadah untuk anak usia 3-5 tahun untuk bermain dan belajar. Pada dasarnya tujuan pendidikan non formal ini (KB Aisyah Beji Kec. Kedungbanteng) tidak menyimpang dari pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia. KB Aisyah Beji, kec Kedungbanteng diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan yang berfungsi sebagai pelengkap ataupun penambah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, selain itu juga berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Lembaga KB Aisyah Beji memiliki izin operasional pada tanggal 14 November 2014.

#### **b. Letak Geografis**

Secara geografis letak KB B Aisyah Beji berada di lintang-07 busur 109 Kelurahan Beji kompleks Masjid Nurul Huda Jln Paduraksa Rt 03 Rw 12, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas.

---

<sup>64</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hlm.32.

- c. Visi, Misi dan Tujuan
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Struktur Kepengurusan Guru KB Aisyah Beji

**Tabel 3.1**  
**Struktur Organisasi KB Aisyah Beji**



- f. Jumlah Siswa

Pada tahun ajar 2022-2023 KB Aisyah memiliki 20 jumlah siswa

- 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei s.d. Juli 2023

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

- 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria atau ciri-ciri tertentu berdasarkan tujuan penelitian.<sup>65</sup> Subjek dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat dalam program yaitu Kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan siswa. Subjek penelitian merupakan informan yang dianggap mengetahui mengenai informasi secara lengkap dan berkaitan dengan bidang penelitian beberapa subjek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data sebagai berikut.

- a. Lina Kristianik
- b. Susi Septiningsih

<sup>65</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 32.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Spradley merupakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat yang digunakan dalam berinteraksi, pelaku yang sedang melakukan dalam objek tertentu, dan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi yang sedang berlangsung.<sup>66</sup>

Objek dalam penelitian adalah penggunaan metode montesori dalam kegiatan beajar anak di KB Aisiyah Beji sebagai persiapan menulis permulaan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.<sup>67</sup> Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber, tempat dan berbagai metode dapat menggunakan berbagai cara yaitu Observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>68</sup> Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti secara lebih dekat. Menurut fungsi pengamat, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Participan observer* dan *Non participan observer*. *Participan observer* yaitu bentuk observasi dimana peneliti secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. Observasi *non participan observer* yaitu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Pada proses ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai konsep pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 110.

<sup>67</sup> Syahrur Salaim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012) hlm. 226.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.226.

metode montesori di KB Aisyah Beji, serta mengamati hasil dari kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>69</sup> Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terencana-terstruktur adalah bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau suatu pedoman pertanyaan menurut pola tertentu menggunakan format yang baku.

### b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila pewawancara menyusun rencana wawancara yang matang, tetapi tidak menggunakan format yang baku. Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau format yang baku.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**TABEL 3.2**  
**Kegiatan Wajib KB Aisyah Beji**

No	Hal-hal yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan Fisik: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Situasi lingkungan lembaga pendidikan non formal “KB Aisyah Beji”</li> <li>- Ruang kelas pembelajaran</li> <li>- Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran</li> </ul>	Baik

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 114.

2.	<b>Kegiatan Pembelajaran:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan siswa yang datang ke KB Aisiyah, persiapan sebelum siswa masuk kelas maupun di luar kelas.</li> <li>- Kegiatan praktik</li> <li>- Kegiatan pengembangan diri</li> <li>- Kegiatan lain yang menunjang pada pertumbuhan peserta didik</li> <li>- Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar</li> </ul>	Baik
3.	<b>Kegiatan lainnya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat atau pertemuan kelas</li> <li>- Kegiatan penanganan khusus untuk anak yang rendah motivasinya</li> </ul>	Baik

c. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti tanpa adanya pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam mengumpulkan datanya. Pedoman dalam wawancara biasanya merupakan garis besar dari permasalahan yang ingin ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terencana-terstruktur dimana peneliti akan menyusun instrumen pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam pra-pelaksanaan maupun pelaksanaan pembelajaran menggunakan

metode montesori di KB Aisiyah Beji yang tidak ditemukan pada observasi.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak KB Aisiyah Beji. Wawancara ini dilakukan pada:

- 1) Kepala sekolah
  - 2) Guru kelas
  - 3) Guru pendamping
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel melalui transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh fakta sebenarnya dan rekam jejak mengenai suatu bidang yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah KB Aisiyah Beji, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk menguatkan bukti penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Jenis Dokumen Penelitian**

No	Jenis Dokumen
1.	Data Kesiswaan Jumlah kelas
2.	Data Keterangan Guru
3.	Sarana dan Prasarana Fasilitas gedung dan ruangan yang ada
4.	-Manajemen Rumusan visi dan misi Motto dan slogan lembaga pendidikan non formal “KB Aisiyah Beji”

	Kurikulum dan pengembangannya Prestasi yang pernah diraih, baik akademik maupun non akademik
5.	Sejarah yayasan Catatan perkembangan Penelitian yang telah di lakukan KB Aisiyah Beji Penghargaan atau akreditasi KB Aisiyah Beji

### E. Metode Analisa Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga lebih dapat mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup> Dalam penelitian Kualitatif, data akan diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan akan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut menjadi jenuh. Menurut Miles dan Huberman, penelitian data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknis analisis data interaktif sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tektik analisis dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal terpenting dicari dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>71</sup> Ini bertujuan untuk menyederhanakan data dari data yang diperoleh pada penelitian. Pada proses ini setelah data yang dibutuhkan

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 335.

<sup>71</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 122–23.

oleh peneliti terkumpul, peneliti akan merangkum dan mengambil kesimpulan yang finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>72</sup> Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi dan mempermudah dalam menentukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>73</sup> Temuan ini dapat bersifat deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar menjadi lebih jelas setelah adanya penelitian ini.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menentukan beberapa kriteria meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*convirmability*). Sedangkan teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan delapan cara yaitu perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, kejegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melakukan diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan *auditing*.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 249.

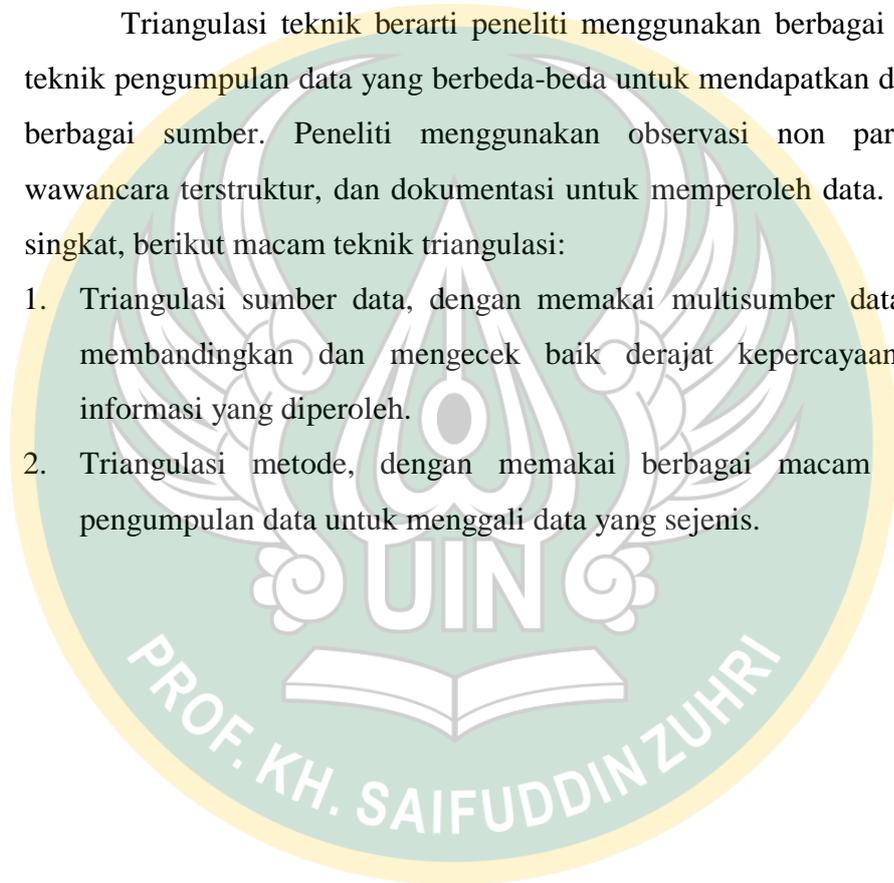
<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 253.

<sup>74</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm.324.

Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi dapat disebut juga dengan teknik pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Secara singkat, berikut macam teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber data, dengan memakai multisumber data untuk membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.
2. Triangulasi metode, dengan memakai berbagai macam metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini, menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah, serta membahas hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai informan yang sudah diwawancarai yakni kepala sekolah, guru pendidikan serta mengamati kegiatan murid KB Aisiyah Beji.

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah KB Aisiyah Beji Kec. Kedungbanteng**

KB Aisiyah Beji yang beralamatkan di Jl. Paduraksa RT03/RW 12 Beji, Kec. Kedungbanteng merupakan lembaga non formal yang berperan sebagai wadah untuk anak usia 3-5 tahun untuk bermain dan belajar. Pada dasarnya tujuan pendidikan non formal ini (KB Aisiyah Beji Kec.Kedungbanteng) tidak menyimpang dari pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia. KB Aisiyah Beji, kec Kedungbanteng diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan yang berfungsi sebagai pelengkap ataupun penambah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, selain itu juga berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Lembaga KB Aisiyah Beji memiliki ijin oprasional pada tanggal 14 November 2014. Secara geografis letak KB Aisiyah Beji berada di lintang 07 busur 109 kelurahan Beji kompleks masjid nurul huda Jln. Paduraksa Rt 03 Rw 12, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas.

##### **2. Visi**

”Terwujudnya generasi beriman, berilmu, bertanggung jawab, sehat dan ceria.”

##### **3. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis islam dan berilmu.
- 2) Menumbuhkan motifasi anak untuk berinofasi, kreatif dan mandiri.

- 3) Menciptakan anak selalu mencerminkan pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.
  - 4) Menyelenggarakan pendidikan yang sehat dan ceria.
4. Sistem Pendidikan KB Aisyah Beji Kec Kedugbanteng
- a. Sisten Pendidikan Sentra

Penerapan kelas sentra di KB Aisyah beji adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kegiatan bermain anak dengan cara mengalirkan materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk rencana kegiatan harian.<sup>75</sup> Model pembelajaran sentra dianggap paling ideal diterapkan di tanah air, maka dari itu KB Aisyah Beji menerapkan model pebelajaran sentra ini dalam pengajarannya, selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tapi kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal.

- b. Karakteristik.

Model pembelajaran sentra terdiri dari beberapa aspek, seperti ruangan kelas yang dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) atau sentra-sentra. Setiap ruangan VAK atau sentra terdiri atas satu bidang pengembangan. Ada sentra bahasa, sentra daya pikir, sentra daya cipta, sentra agama (imtaq), sentra seni, sentra kemampuan motorik. Dengan menggunakan kegiatan **main yang mencakup** tiga jenis main (sensori motor, peran dan pembangunan) pada KB & TK Taruna Bakti, model pembelajaran sentra terbagi menjadi 5 sentra, yaitu Sentra Bermain Peran, Sentra Pembangunan, Sentra Seni & Kreativitas, Sentra Sains serta Sentra Persiapan ABC dan 123.

- c. Sistem Pendidikan Montesori

Sistem pendidikan Montessori di KB Aisyah Beji adalah metode pembelajaran yang membebaskan anak untuk memilih aktivitas sesuai

---

<sup>75</sup> “Pembelajaran Sentra (Learning Center) Untuk Anak Usia Dini,” PAUD Jateng, 2015, <https://www.paud.id/pembelajaran-sentra-pada-anak-usia-dini/> dikutip pada 14 Agustus 2023, pukul 11.27.

minat dan bakatnya. Metode ini awalnya dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori untuk mengajarkan anak usia dini dari keluarga berpenghasilan rendah di Roma dan anak dengan ketidakmampuan intelektual. Beberapa karakteristik sistem pendidikan Montessori di KB Aisyah Beji adalah:

- 1) Metode Montessori yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di Kb Aisyah Beji menekankan pada kebebasan dan aktivitas anak sambil menerapkan gagasan pembelajaran langsung melalui latihan kelompok dan permainan
- 2) Selanjutnya ada membantu anak dalam meraih potensinya dengan cara mengenali minat bakat mereka.
- 3) Metode Montessori juga menerapkan pembelajaran langsung dengan praktek dan permainan kolaboratif.

#### 5. Tenaga Kependidikan KB Aisyah Beji

KB Aisyah Beji telah melaksanakan aktivitas pendidikan dan pengajaran secara baik dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa serta komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya KB Aisyah Beji erat hubungannya dengan peran pendidik dan pengajar serta masyarakat di sekitarnya.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru KB Aisiyah Beji**

No	Nama	TTL	Alamat	Ijazah	Jabatan
1.	Lina Kristiantik S.Pd	Wonosobo 23 April 1985	Beji kec. Kedungbanteng Rt 5 Rw 6	S1	Kepala Sekolah
2.	Susi Septiningsih	Banyumas, 24 September 1978	Beji Kec. Kedungbateng Rt 5 Rw 6	SMA	Guru Kelas
3.	Eka Yuni Asih	Banyumas 5 Juni 1982	Beji Kec. Kedungbanteng Rt 3 Rw 12	SMK	Guru Kelas

6. Keadaan Peserta Didik Paud Islam Terpadu

Jumlah peserta didik KB Aisiyah Beji periode 2022-2023 berjumlah 20 siswa

Berikut daftar hadir peserta pada Bulan Januari tahun 2023

**Gambar 4.1**  
**Daftar Peserta Didik KB Aisiyah Beji**

NO	NAMA	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ALITA PUTRI SABHIRA																																
2	ARLETA HELSIA DARAH BARUHA																																
3	ASSYFA BILQIS MALAYEKA																																
4	ATHAFARIZ MUHAMMAD YAZID																																
5	ATHAF HYORI KASYAFANI																																
6	AZRIL FAUZAN RASHYA																																
7	AZZAHRA JASMIN ADEEVA																																
8	HAFIDZAH ZAHWA NUTTAQINA																																
9	HAFIZH NUR ZAHWA																																
10	HASNA AULIA SALSABILA																																
11	HENZIE CHERYL FREDELLA																																
12	IZWAR RAFASYA																																
13	KALANDRA RAYYAN PUTRADANY																																
14	KEISHA AURELIA SYAHIRA																																
15	KEISHYA AGUSTINA KINANTI																																
16	MUHAMAD RASYA PRATAMA																																
17	NAJMA ARYA MAHARDITA																																
18	NAUFAL FAIRUZ AMZAR PRATAMA																																
19	PUTRA MALUZA SHAKEEL ATHAFARIZ																																
20	RAIHAN AFNAN AL HANAFI																																
21	MUHAMMAD MANAN																																
22	HAKIM																																
23	UJUN FADHILAH SYAH																																

Berdasarkan gambar 4.1 di atas adalah daftar hadir peserta didik pada bulan januari tahun 2023 bahwasannya jumlah peserta didik KB

Aisiyah Beji Kec Kedungbanteng berjumlah 20 anak terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Sarana meliputi: gedung, meja, kursi, alat permainan edukatif pembelajaran dsb. Dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran. Prasarana pendidikan meliputi: halaman, kebun, taman, jalan menuju sekolah, dan sebagainya.<sup>76</sup> Dari pengertian tersebut kita ketahui bahwa sarana dan prasarana adalah penunjang dari keberlangsungan jalannya pembelajaran di KB Aisiyah Beji Kec Kedungbanteng.

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana KB Aisiyah Beji**

No	Nama	Kondisi
1.	Ruang Belajar	Baik
2.	Papan Tulis	Baik
3.	Kipas Angin	Baik
4.	Ruang Guru	Baik
5.	Knputer	Baik
6.	Kamar Kecil	Baik
7.	UKS	Baik
8.	Dapur	Baik
9.	APE	Baik
10.	Printer	Baik

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah KB Aisiyah Beji mengenai sarana yang mendukung penerapan metode

<sup>76</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 2* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.233–34.

Montessori di sekolah: APE yang memadai seperti alat permainan panca indra, ruang belajar, Aparatus montesori, pembelajaran individu, Aktivitas pendukung sensorik dan motorik.<sup>77</sup>

### **B. Implementasi Metode Montessori Guna Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan di KB Aisyah Beji Kec Kedungbanteng**

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada bulan juni, bahwasanya siswa/siswi KB Aisyah datang ke sekolah pukul 08.00 dan mereka langsung menaruh tas di rak masing-masing yang sudah di sediakan agar mereka merasakan kenyamanan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dan sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing seluruh siswa/siswi dianjurkan untuk mengikuti baris berbaris di depan kelas di iringi dengan melatih motorik kasar dengan cara melakukan gerak lagu sebagai berikut:

*Aku berjalan..*

*Ikan berenang..*

*Ular melata*

*Burung terbang..*

*Hujan turu, bunga berkembang...*

*Allah jadikan karena sayang..*

*Tangan Kanan, Tangan Kiri mempunyai jari*

*Di luruskan di bengkakan putar kebelakang*

*Kaki kanan, Kaki kiri mempunyai jari*

*Di luruskan di bengkakan putar kebelakang*

#### ***Teko Kecil***

*Aku teko kecil yang mungil..*

*Ini gagangku dan ini corongku ...*

*Bila air mendidih aku menjerit aw..*

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd. secara langsung di KB Aisyah Beji pada tanggal 15 Juni 2023.

*Aku menjerit aw..*

*Aku menjerit..*

*Lalu tuang kedalam cangkir syur..*

*Ke dalam cangkir syur..*

*Kedalam cangkir syur..*

### ***Tepuk wudhu***

*Baca bismillah sambil cuci tangan \*\*\**

*Kumur-kumur basuh hidung basuh muka\*\*\**

*Tangan sampai kesiku, kepala dan telinga*

*Terakhir kaki lalu doa aamiin.*

Kegiatan selanjutnya Guru meminta anak untuk mengidentifikasi berbagai bagian tubuh mereka, seperti kepala, hidung, atau telinga. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran tubuh, perkembangan bahasa, dan keterampilan mendengarkan. Setelah semua itu selesai anak masuk kedalam kelas dan menghafalkan suratan pendek dan doa sebelum belajar selanjutnya anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan tema yang sedang dibahas pada hari itu setelah itu pada pukul 10.00 dilanjutkan dengan kegiatan anak memakan bekal yang sudah dibawa dari rumah dan dilanjutkan dengan permainan edukatif sampai pukul 10.45 anak kembali masuk kelas untuk berdoa dan siap siap untuk pulang.

## **1. Penerapan Metode Montessori di KB Aisyah Beji**

KB Aisyah Beji melaksanakan penerapan Metode Montessori sejak 14 November 2014 kemudian, banyak peserta didik mendapat kebebasan dengan metode montessori, sebab metode montessori sangat mudah diterapkan bagi anak usia dini, dan Metode Montessori menekankan pada proses belajar yang mandiri, penuh kreativitas, eksplorasi, dan pendidikan penuh cinta.

Montessori mengkalim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki sebuah daya psikis yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimilasi banyak unsur dri sebuah kebudayaan yang kompleks.<sup>78</sup> Metode Montessori adalah pendekatan pengajaran yang didasarkan pada ide orisinal Dr. Maria Montessori, dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak.<sup>79</sup>

Berikut beberapa contoh penerapan metode Montessori di KB Aisyah Beji Kec Kedungbanteng sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala KB Aisyah beji sekolah:

“Meningkatkan kemandirian anak, menjunjung nilai-nilai Islam, selain itu metode montesori juga dapat di gunakan untuk mengembangkam ketrampilan hidup sehari hari, karena mereka tidak hanya belajar, tetapi untuk melakukan sesuatu yang terbaik dari ,kemampuan mereka, mereka juga akan belajar peduli dan menghormati orang lain, daalam implementasi metode montesori, guru berperan sebagai fasilitator.”<sup>80</sup>

Pandangan Montessori tentang anak dapat difahami melalui konsep-konsepnya yang meliputi; anak mengkontruksi sendiri perkembangan jiwanya (*childs self construction*), masa-masa sensitif (*sensitive periodes*), jiwa penyerap (*absorben mind*). Prinsip metode Montessori dalam mengembangkan perilaku religius siswa meliputi : a) Ketrampilan hidup sehari-hari, b) Pengembangan sensori motorik anak, c) mempersiapkan lingkungan, d) Belajar sendiri, e) Menghargai anak, f) Pengalaman pada anak.<sup>81</sup>

#### a. Ketrampilan Hidup sehari-hari

Keterampilan motorik halus sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak karena dapat membantu mereka menjadi mandiri. Beberapa

---

<sup>78</sup> Montessori, *Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 89.

<sup>79</sup> Riska Pratiwi, “Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd. secara langsung di KB Aisyah Beji pada tanggal 15 Juni 2023.

<sup>81</sup> Jaipaul L.R. and James E.J., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 385–389.

aktivitas yang dapat dilakukan di KB Aisyah Beji untuk melatih keterampilan motorik halus anak antara lain :

1) Mengancing Baju

Pertama-tama bu Eka sebagai guru kelas KB Aisyah Beji menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti baju yang berkancing kemudian ajak anak-anak duduk dalam kelompok kecil dan jelaskan tujuan dari kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengancing baju. Tunjukkan contoh cara mengancing baju dengan langkah-langkah yang jelas dan sederhana. Berikan penjelasan secara verbal dan visual agar anak-anak lebih mudah memahami.

Bagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing dengan satu baju setiap kelompoknya. Jika ada anak yang kesulitan, berikan bantuan tambahan dan dorong mereka untuk terus mencoba. Berikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak yang berhasil mengancing baju dengan benar. Hal ini akan memotivasi mereka untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka, setelah satu anak sudah menyelesaikan kemudian berikan ke teman sekelompoknya supaya mempraktekannya juga. Ada anak yang masih kesulitan dalam memakai kancing Izwa Rafasya, Kalandra Rayyan Putradani dan Hakim mereka sudah dapat memasukkan kancing kedalam lubang namun hasilnya belum rapih seperti kancing pertama dimasukan ke dalam lubang nomor dua sehingga mereka harus di bantu oleh guru.

Setelah selesai, guru mengadakan sesi refleksi singkat untuk mengevaluasi kegiatan ini. Tanyakan kepada anak-anak apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa setelah berhasil mengancing baju. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dan meningkatkan kemandirian dalam berpakaian. Belajar mengancing baju memiliki berbagai manfaat antara lain:

a) Meningkatkan keterampilan motorik halus

Belajar memakai kancing atau sering disebut juga membenik membutuhkan gerakan tangan yang halus dan presisi. Dengan belajar memakai kancing, anak akan melatih otot-otot kecil di tangan mereka dan meningkatkan keterampilan motorik halus.

b) Meningkatkan kemandirian

Belajar memakai kancing juga dapat meningkatkan kemandirian anak. Anak akan belajar untuk melakukan hal-hal secara mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang dewasa untuk membantu mereka memakai pakaian.

c) Meningkatkan kesabaran

Belajar memakai kancing membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Anak akan belajar untuk bersabar dan tidak mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan dalam memakai kancing.<sup>82</sup>

d) Meningkatkan kreativitas

Belajar memakai kancing juga dapat meningkatkan kreativitas anak. Anak dapat belajar untuk mencocokkan warna dan bentuk kancing dengan pakaian yang mereka kenakan

Dengan demikian, belajar memakai kancing memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan anak, seperti meningkatkan keterampilan motorik halus, kemandirian, kesabaran, dan kreativitas.

2) Memakai baju dan celana sendiri

Mengajarkan anak didik KB Aisyah Beji untuk berpakaian sendiri dapat membantu tumbuh kembangnya secara positif. Cara

---

<sup>82</sup> Sarah Ervina Dara Siyahailatua, "4 Keuntungan Ajarkan Anak Membatik, Bukan Cuma Lestarkan Budaya," Tempo, 2019, <https://gaya.tempo.co/read/1229913/4-keuntungan-ajarkan-anak-membatik-bukan-cuma-lestarkan-budaya> diakses pada 12 September 2023, pukul 11.34.

yang diterapkan di KB Aisiyah Beji dengan cara mempraktekan langsung anak berpakaian jenis pakaiannya pun beragam ada kaos, kemeja berkancing, rok, celana, dan baju ber-resleting.

**Gambar 4.1**

**Contoh Pakaian Untuk Praktek Memakai Baju Pada Anak**



Gambar 4.1 di atas adalah contoh baju yang digunakan untuk praktek memakai baju pada anak didik KB Aisiyah Beji.

Diawali dengan guru memperkenalkan macam-macam jenis pakaian kepada anak didik kemudian mencontohkan cara menggunakan masing masing baju sesuai caranya, setelah guru menjelaskan kemudian anak diberi kesempatan untuk mencoba pakaian yang dipilih nya untuk dipakai.

Anak-anak sangat antusias ketika mempraktekannya namun beberapa anak dengan usia dengan usia kurang dari lima tahun seperti Juan Ferdiansyah dan Assifa bilqis Malayeka mereka kesulitan dalam memasukan kancing ke dalam lubangnya.

3) Memakai Sepatu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di KB Aisiyah kepada Kepala Sekolah bahwa

*“Kegiatan memakai sepatu sendiri dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena dapat melatih kelenturan otot*

*yang ada di jari anak dan pergelangan tangannya sehingga anak mempunyai kekuatan dalam memegang pensil”.*<sup>83</sup>

Anak didik KB Aisiyah selama memakai sepatu sendiri dapat meningkatkan ketangkasan pada fisik motorik halus nya. Hal ini yang disampaikan oleh kepala sekolah ternyata peserta didik selama memakai sepatu dengan sendirinya akan melatih kelenturan otot dari jari sampai pergelangan tangannya. Buktinya anak yang bernama Alita, Athaf, Azril dan Keisha dengan kebiasaan memakai sepatunya sendiri mereka sudah dapat memegang alat tulis dengan benar

#### 4) Menggunting

Belajar menggunakan gunting mengajarkan anak cara menggerakkan setiap jari secara mandiri dan dapat belajar menggunakan ibu jari, telunjuk, jari tengah, manis, dan kelingking secara bergantian. Selain itu, tindakan memotong menggunakan gunting juga mengajarkan anak pada berbagai bentuk dan pola gengaman yang paling sering digunakan seperti tripod grip, yang melibatkan penggunaan tiga jari, yaitu jari tengah, telunjuk, dan ibu jari. Dengan demikian, belajar menggunting dapat membantu anak didik di KB Aisiyah Beji dalam mengasah keterampilan motorik halus dan mempersiapkan mereka untuk kegiatan yang lebih kompleks.<sup>84</sup>

Di KB Aisiyah Beji anak diajarkan belajar menggunting untuk mengembangkan koordinasi bilateral, meningkatkan koordinasi tangan-mata, dan meningkatkan keterampilan motorik Selain itu, belajar menggunting juga dapat membantu anak meningkatkan fokus dan perhatian, Gerakan membuka dan menutup gunting

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisiyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd secara langsung di KB Aisiyah Beji pada tanggal 15 Juni 2023.

<sup>84</sup> Azizah Fitria et al., *Jejak Pengabdian Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Seluang Pasar Bebas Stunting* (Banjarmasin: Muhammadiyah Banjarasin University Press, 2023), hlm. 130–133.

memungkinkan anak-anak untuk membangun otot-otot kecil di tangan mereka, sehingga akan menjadi mudah bagi anak untuk belajar menulis menggunakan pensil saat memasuki usia 4-5 tahun juga dikenalkan untuk menggunting bebas, sehingga dapat membantu perkembangan ketrampilan tangan dan persiapan awal keterampilan Menulis.

**Gambar 4.2**

**Praktek menggunting di KB Aisyah Beji**



Gambar 4.3 di atas adalah anak didik KB Aisyah yang sedang melakukan kegiatan belajar membuat televisi dari kotak snack dimana kegiatan menggunting yang paling dominan pada kegiatan ini, Ketika peneliti melakukan penelitian pada hari 28 Juni 2023 peneliti mengamati bahwasannya sebagian murid masih kesulitan dalam memegang gunting oleh karena itu tugas Bu Susi sebagai guru kelas membantu mengarahkan siswanya yang kesulitan.

##### 5) Merobek

Selain menggunting di KB Aisyah juga diajarkan merobek, Belajar merobek kertas adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Merobek kertas dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus, yaitu koordinasi otak terhadap bagian

kecil dari tubuh atau anggota tangan, kaki, dan sebagainya. Anak belajar merobek kertas dengan cara memegang kertas dengan satu tangan dan merobeknya dengan tangan yang lain. Kegiatan merobek kertas juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan visual spasial, yaitu kemampuan untuk memahami dan memanipulasi objek dalam ruang.

Kegiatan merobek kertas juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan visual spasial, yaitu kemampuan untuk memahami dan memanipulasi objek dalam ruang, selain itu sebuah studi menunjukkan bahwa permainan merobek kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Oleh karena itu kegiatan merobek kertas ini di terapkan di KB Aisyah Beji.

#### 6) Melipat

Melipat kertas atau origami memiliki banyak manfaat bagi anak usia 4-5 tahun. Di KB aisyah beji anak belajar melipat bentuk sederhana seperti bentuk buku di mana kertas lipat berukuran 12x12 CM di lipat menjadi dua bagian dan ditempel di buku aktivitas anak.

Dalam kegiatan ini anak didik dapat mengikuti perintah yang bu Guru ajarkan namun dalam pelaksanaannya anak masih kesulitan untuk melipat kertas dengan simetris.

melipat kertas atau origami dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, motorik, dan kreativitas. Selain itu, melipat kertas juga dapat membantu anak untuk belajar mengikuti instruksi, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kesabaran dan ketekunan. Oleh karena itu, melipat kertas atau origami dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk dilakukan di KB Aisyah Beji

#### b. Pengembangan Sensori Motorik Anak

Pengembangan sensorik motorik pada anak usia 4-5 tahun melibatkan perkembangan kemampuan anak dalam menggunakan indra dan mengendalikan gerakan tubuh mereka, Selain itu, pada usia 4-5 tahun, anak juga akan terlihat lebih sering menggunakan tangan kiri atau tangan kanan dan memiliki kemampuan motorik kasar yang semakin baik Untuk mengembangkan sensorik motorik pada anak usia 4-5 tahun, berikut adalah beberapa kegiatan permainan sensori yang di terapkan di KB Aisiyah Beji antara lain:

- 1) Permainan sensori pendengaran yang bertujuan untuk merangsang indra pendengaran anak adapun contohnya yaitu:

Memainkan alat musik atau alat alat yang memiliki suara dapat membantu mengasah kemampuan pendengaran anak dan meningkatkan ketrampilan mereka dengan membedakan suara suara yang berbeda cara bermainnya yaitu dengan membagikan alat musik ke setiap anak dan memainkan secara bersamaan, pada awalnya nada terdengar sangat berantakan namun setelah bermain sesuai ketukannya nada yang dihasilkan terdengar lebih baik.

**Gambar 4.3**

#### **Praktek Bermain Alat Musik Dari Benda yang Memiliki Suara**



Berdasarkan pada gambar bahwa anak didik KB Aisiyah sedang bermain musik dari alat musik yang terdapat di

sekelilingnya, selama bermain musik anak sangat ceria dan antusias dalam melakukan permainan tersebut. Bu Susi selaku guru kelas menjelaskan ketukannya sambil memegang kayu sebagai alat musiknya dan anak-anak menirukan ketukannya sehingga menimbulkan suara yang sesuai ketukan walaupun alat yang dimainkan berbeda.

Mendengarkan suara alam, Permainan ini melibatkan suara-suara yang tersembunyi di sekitar anak, seperti suara gemricik air atau suara daun yang ditiup angin, di awal dengan anak mendengarkan audio dengan suara gemricik air, hembusan angin dan daun-daun yang saling bergesekan selanjutnya guru KB Aisyah meminta anak didiknya untuk mencari sumber suara tersebut.

*”Permainan sensori pendengaran ini penting untuk merangsang indra pendengaran anak dan dapat meningkatkan pemahaman bahasa, memperkaya kosakata, mengasah ketrampilan motorik halus maupun motorik kasar anak. Selain itu manfaat lainnya seperti Mengembangkan kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan kemampuan anak untuk mengambil keputusan, serta mendukung anak berimajinasi atau memikirkan alternatif cara memecahkan suatu persoalan dengan kreatif”<sup>85</sup>*

Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti kepada Kepala sekolah KB Aisyah Beji dapat disimpulkan bahwa memperkenalkan anak-anak pada alat musik sejak dini dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan mereka, termasuk dalam hal sensori musik. Anak-anak dapat belajar sensori yang lengkap, meningkatkan kemampuan kognitif dan daya ingat, serta mengembangkan keterampilan fisik dan sosial mereka.

- 2) Permainan sensori penglihatan, adalah salah satu jenis permainan sensori yang dapat membantu meningkatkan kemampuan indra

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd secara langsung di KB Aisyah Beji pada tanggal 3 Juli 2023.

penglihatan anak yang di terapkan di KB Aisiyah kegiatan nya meliputi mewarnai, Membangun Puzzle, dan bermain dengan mainan yang memiliki warna dan bentuk yang berbeda.

Dengan bermain sensori penglihatan, anak dapat merangsang indra penglihatannya dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Selain itu, bermain sensori penglihatan juga dapat membantu anak mengasah keterampilan motoriknya dan meningkatkan kreativitasnya.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Menggambar Anak didik KB Aisiyah Beji**



Gambar 4.5 di atas adalah mereka anak didik KB Aisiyah Beji setelah melaksanakan kegiatan menggambar stuktur wajah yang terdiri dari mata hidung dan mulut, semua anak anak melaksanakan kegiatan dengan ceria da mengikuti instruksi dari Bu Susi sebagai guru kelas namun ada satu anak dia Azzahra Jasmin Adhelia yang masih kesulitan dalam memegang pensil.

- 3) Permainan sensori penciuman adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk melatih indra penciuman anak. Berikut contoh kegiatan yang dilaksanakan di KB Aisiyah antara lain:

a) Mengenali bau buah buahan

Bermain sensori penciuman buah-buahan diterapkan di KB Aisyah Beji yang bertujuan untuk dapat membantu melatih indera penciuman anak, serta membantu otak anak menciptakan koneksi antar saraf yang lebih kuat untuk memproses dan menanggapi informasi di sekitarnya.

*“Kegiatan sensori penciuman itu mencium dan mengenali aroma buah-buahan yang berbeda buah yang di gunakan dalam permainan sensori penciumankali ini apel, jeruk, atau pisang dengan cara memotong buah agar menimbulkan bau yang cirikhas pada setiap buahnya”.*<sup>86</sup>

Kegiatan ini diterapkan ketika tema buah buahan di mana anak belajar berbagai macam buah seperti apel, jeruk, pisang dan lain sebagainya, peneliti mengamati bahwasannya anak didik KB Aisyah Beji sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

b) Mengenali bau rempah-rempah

Melakukan permainan sensori penciuman dapat membantu anak mengembangkan kemampuan otak dalam menerima, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara efektif yang disalurkan melalui indra penciuman. Selain itu, permainan sensori juga dapat membantu anak yang hiperaktif atau kesulitan untuk fokus pada hal-hal yang benar-benar penting saja.

Permainan ini di terapkan ketika tema rimpang, dimana anak belajar tentang berbagai jenis rimpang seperti kunyit, jahe, kencur. Dalam pembelajaran Bu Susi memotong tiga jenis rimpang tersebut dan memberikannya kepada anak didik KB Aisyah Beji untuk menciumnya dan membedakan bau masing-masing rimpang.

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd secara langsung di KB Aisyah Beji pada tanggal 3 Juli 2023.

“Biasanya permainan membedakan bau rempah-rempah di lakukan dengan cara menutup mata dengan kain dan anak akan menebak bau yang di cium nya”<sup>87</sup>.

Dengan belajar mengenal bau rempah-rempah dengan cara menutup mata anak sangat antusias dalam mengikuti permainan ini karena anak ana merasa tertantang dalam menebak bau jenis remah apa yang diciumnya.

4) Permainan sensori perabaan adalah salah satu jenis permainan sensori yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan perabaan atau sentuhan. Beberapa contoh permainan sensori perabaan yang dapat dilakukan oleh anak antara lain:

a) Bermain dengan pasir

Bermain sensori peraba dengan media pasir dapat menjadi salah satu aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Pasir memiliki tekstur yang kasar Bermain sensori peraba dengan media pasir juga dapat membantu mengalihkan perhatian anak dari rasa bosan dan meningkatkan kemampuan fokus serta kemampuan memecahkan masalah.

**Gambar 4.5**

**Kegiatan Bermain Dengan Pasirdi KB Aisiyah beji**



<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisiyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd secara langsung di KB Aisiyah Beji pada tanggal 3 Juli 2023.

Gambar 4.6 di atas menggambarkan bahwa ada dua anak yang bernama Azril Fauzan dan Hasna Aulia sedang bermain pasir mereka sangat antusias dan selalu memiliki ide kreatif untuk memai kan pasir dengan cara mencetaknya dengan alat alat yang bentuknya bermacam-macam.

b) Bermain dengan air.

Permainan sensori perabaan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sensori dan memperkaya pengalaman sensori anak. Selain itu, permainan sensori juga dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan memperkaya kosa kata anak.<sup>88</sup>

Permainan sensori sudah diterapkan di KB Aisiyah sejak awal berdiri dan terbukti dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sensori dan motorik mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

c. Peran Guru Dalam Mempersiapkan Lingkungan Belajar

Karakter pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan faktor-faktor yang turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Pemilihan model pembelajaran sangat di pengaruhi oleh sifat dari materi-materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta kemampuan peserta didik, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Kevin, "Ide Permainan Sensori Yang Cocok Untuk Anak 5 Tahun," Taniakids Center, 2022, <https://taniakidscenter.com/5-ide-permainan-sensori-yang-cocok-untuk-anak-5-tahun/> diakses pada 31 Agustus 2023, pukul 23.16. .

<sup>89</sup> Netti Herawati and Bachtiar S. Bachri, "Memaksimalkan Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Data," in *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Ronggolawe Tuban* (Tuban, 2018) hlm. 30.

Peran guru KB Aisiyah Beji dalam mempersiapkan lingkungan belajar sentra adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik, dan didesain sesuai dengan perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya, dengan lingkungan yang nyaman tidak terlalu panas maupun dingin serta memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup.

“Karena keterbatasan ruang dan tempat alternatif yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan sentra setiap harinya sesuai dengan tema yang akan dilakukan di hari itu guru akan dilaksanakan di hari itu”.<sup>90</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti Bu Susi dan Bu Eka selaku guru kelas menyiapkan peralatan bermain sesuai dengan usia anak, dan mengatur peralatan bermain sedemikian rupa sehingga mendorong eksplorasi dan interaksi. Sehingga anak akan merasa nyaman dan aman, Dengan demikian anak terdorong untuk mengoptimalkan perkembangannya.

- 2) Mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah diawali dengan melakukan pendekatan dan hubungan timbal balik kepada anak dan orang tua untuk mendapatkan alasan mengapa anak tidak bisa mandiri terutama takut ditinggal orang tua, adapun sikap guru yang diterapkan yaitu Bersikap sabar terhadap anak dan mengenalkan anak baru pada lingkungan belajar.
- 3) Memperhatikan karakteristik anak, kemampuan anak, latar belakang keluarga, lingkungan bermain, dan budaya setempat.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisiyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd. secara langsung di KB Aisiyah Beji pada tanggal 3 Juli 2023.

<sup>91</sup> “Cara Menata Lingkungan Bermain Anak Usia Dini,” Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2023, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/guru-kreatif/cara-menata-lingkungan-bermain-anak-usia-dini?ix=Ml0yNzUzY2RjMw%3D%3D&ref=MjAxODExMjExMzE2MDMtMzgwM2UxNGU%3D> D dikutip pada 10 September 2023, pukul 10.30.

Memahami karakteristik siswa sangat penting bagi seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik.

*“Untuk dapat memahami karakteristik peserta didik hal yang di lakukan oleh guru yaitu mengamati siswa selama proses pembelajaran guru juga melakukan komunikasi yang efektif kepada siswa jadilah sahabat bagi siswa, dan jangan lupa melibatkan orangtua dalam memahami karakter siswanya”.*<sup>92</sup>

Dalam memahami kemampuan anak, guru KB Aisyah beji juga perlu memperhatikan karakteristik siswa, seperti temperamen, bakat, dan minat. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dalam mengelola lingkungan belajar, guru KB Aisyah beji juga memiliki peran sebagai organisator perencana dan pengelola kegiatan, sebagai fasilitator menyediakan fasilitas dalam pembelajaran untuk memudahkan proses, dan sebagai pengajar yang memberikan materi pembelajaran.

## **2. Persiapan Menulis Permulaan yang di lakukan di KB Aisyah Beji Kec.Kedungbanteng**

Pada tahap awal anak belajar Huruf dan angka anak tidak langsung di sediakan pensil dan kertas namun ada beberapa tahap yaitu:

### **a. Mengenalkan Huruf**

Menggunakan bunyi dan suara, Anak-anak diajarkan untuk mengenali huruf berdasarkan bunyi dan suaranya. Guru akan membacakan bunyi huruf secara jelas dan mengajak anak-anak untuk menirukan bunyi tersebut Menggunakan gambaran visual: Anak-anak juga diajarkan untuk menghubungkan huruf dengan gambaran visual

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah KB Aisyah Beji, Ibu Lina Kristianik, S.Pd. secara langsung di KB Aisyah Beji pada tanggal 3 Juli 2023.

yang mewakili huruf tersebut. Misalnya, gambaran sebuah apel untuk huruf "A" atau gambaran seekor kucing untuk huruf "K"

Menggunakan benda konkret, Metode Montesori juga menggunakan benda-benda konkret untuk membantu anak-anak mengenali huruf. Misalnya, menggunakan huruf-huruf flanel atau huruf-huruf yang terbuat dari bahan yang dapat diraba dan dirassakan oleh anak-anak Menggunakan aktivitas praktis: Anak-anak diajarkan huruf-huruf melalui aktivitas praktis yang melibatkan gerakan fisik. Misalnya, mereka dapat membentuk huruf-huruf dengan menggunakan bahan seperti batu atau tanah bahan alam lain nya.

**Gambar 4.6**

**Kegiatan Menempel Huruf Sesuai Nama Masing-masing di KB Aisiah Beji**



Gambar 4.7 di atas memperlihatkan anak didik KB Aisiah Yang Bernama Juan sedang bergiliran maju ke depan untuk menyusun huruf sesuai namanya yaitu "J" "U" "A" "N" dalam melakukannya Juan sudah dapat menemukan huruf tanpa bantuan dari guru setelahnya Juan mengeja nama dengan lantang.

Cara lain dengan Mengenalkan Huruf dengan Bernyanyi. Dengan metode ini anak dapat menghafal huruf yang menyenangkan dan efektif untuk mengajarkan huruf pada anak-anak.<sup>93</sup> Dalam sebuah

<sup>93</sup> "Tips Mengenalkan Huruf Alfabet Pada Anak," sekolah.mu, 2022, <https://www.sekolah.mu/blog/umum/tips-mengenalkan-huruf-alfabet-pada-anak> dikutip pada 17 Agustus 2023, pukul 12.19.

penelitian yang ditulis oleh Sri Sundari dan Mas'udah Mas'udah Metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf . Dalam sebuah penelitian, metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak-anak kelompok A di TK Kuncup Mekar Surabaya".<sup>94</sup>

Berikut beberapa hal yang diimplementasikan di KB Aisiyah Beji

- 1) Meningkatkan keterampilan mengenal huruf, dengan bernyanyi anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan mengenal huruf-huruf dalam bahasa Indonesia
- 2) Meningkatkan keterampilan bahasa: Melalui bernyanyi, anak-anak dapat belajar mengucapkan huruf-huruf dengan benar dan memperluas kosa kata mereka
- 3) Meningkatkan keterampilan motorik: Sambil bernyanyi, anak-anak juga dapat bergerak dan bergoyang, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik mereka

Metode bernyanyi ini dalam mengenal huruf sudah diterapkan di KB Aisiyah sejak tahun 2014 hingga sekarang berikut ini:

Contoh lagu yang di terapkan di KB Aisiyah Beji

Lagu AIUEO

*Badan Bungkuk perutnya Buncit Itu dibacanya a  
jari Satu Berdiri Tegak Itu dibacanya i  
Jari Lengkung seperti ayunan itu dibacanya u  
Buaya mangap makan nya ikan itu di bacanya e  
Bulat Bundar seperti donat Itu dibacanya O  
Ayo kawan Bermain kata dengan aiueo  
a...ayam kalo i.. Ikan  
U..ular tak punya kaki"  
E..elang Sayapnya lebar  
O..onta Ada punuknya.<sup>95</sup>*

<sup>94</sup> Sundari Sri and Masudah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di Kuncup Mekar Surabaya," *Jurnal Unesa* 1, no. 1 (2020) hlm. 4.

<sup>95</sup> Hasisl Wawancara dengan Kepala sekolah KB aisiyah Beji, Ibu Lina Kristianik S,Pd secara langsung di KB Aisiyah pada tanggal 15 Juni 2023

b. Merobek Kertas

Dalam kegiatan merobek kertas dapat membantu melatih motorik halus anak, kegiatan ini dilakukan guna mempersiapkan otot tangan anak untuk menulis selain itu kegiatan ini membantu meningkatkan ketrampilan jari dan koordinasi. Anak Anak dapat bereksplorasi dengan kegiatan ini karena pada kegiatan merobek kertas anak dapat belajar memegang kertas di antara ibu jari dan jari telunjuk. Merobek kertas juga dapat membantu meningkatkan keterampilan seni anak Beberapa riset menemukan bahwa aktivitas seperti merobek, melipat, dan meremas kertas dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif dan kreativitas anak

Dalam sebuah penelitian yang berjudul Kegiatan Merobek Dengan media Kertas Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi yang ditulis oleh Samsidar, S menemukan bahwa kegiatan merobek kertas dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini, Aktivitas merobek kertas melibatkan gerakan tangan yang membutuhkan kekuatan otot dan koordinasi, sehingga dapat melatih motorik halus.<sup>96</sup>

c. Bermain Plastisin atau *Playdough*

Plastisin adalah adonan lunak yang terbuat dari lilin mainan sedangkan playdough terbuat dari tepung keduanya memiliki tekstur yang mirip yaitu mudah di bentuk dan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan Bermain anak, dengan plastisin dapat memancing kreativitas anak dan mengembangkan kemampuan motorik halus Memainkan plastisin juga tidak memiliki peraturan khusus, sehingga anak bisa bebas berkreasi dan membuat bentuk plastisin sesuai dengan imajinasinya.

---

<sup>96</sup> Samsidar, "Kegiatan Merobek Dengan Media Kertas Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019) hlm. 7.

Selain itu, “bermain plastisin bisa menjadi media agar anak dapat mengenal berbagai macam tekstur Plastisin atau playdough adalah bahan mainan yang sering digunakan oleh anak-anak untuk membuat berbagai bentuk dan karya seni. Namun, ternyata plastisin juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun”.<sup>97</sup>

Manfaat bermain plastisin untuk menulis permulaan peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus, ketika anak Bermain dengan plastisin melibatkan gerakan jari-jemari yang halus. Hal ini dapat melatih koordinasi gerakan otot-otot halus anak dan membantu perkembangan kemampuan motorik halus yang penting dalam menulis. Seperti yang sudah diterapkan pada KB Aisyah Beji bahwa bermain plastisin mampu menstimulus otot-otot halus pada anak dengan cara meremas plastisin hingga otot-otot jari terlatih untuk membentuk plastitin menjadi berbagai macam bentuk yang diinginkan sesuai imajinasinya.

Anak didik KB Aisyah setelah bermain plastisin dapat meningkatkan ketangkasan pada motorik halusnya. Hal ini yang disampaikan oleh guru kelas ternyata peserta didik selama memakai sepatu dengan sendirinya akan melatih kelenturan otot dari jari sampai pergelangan tangannya. Buktinya anak yang bernama Azril Fauzan dan Kheisya Agustina dengan permainan plastisin mereka sudah dapat

Meningkatkan daya kreatif, Bermain dengan plastisin memungkinkan anak untuk berekspresi dan menggunakan imajinasi mereka untuk membuat berbagai bentuk dan karya seni. Hal ini dapat merangsang daya kreatif anak dan membantu mereka dalam mengekspresikan ide-ide mereka saat menulis. Dari kegiatan tersebut anak-anak didik di KB Aisyah Beji memiliki kreativitas dalam berekspresi. Mereka mampu membuat lebih dari satu bentuk dengan

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Guru kelas KB aisyah Beji, Ibu Susi Septiningsih S,Pd secara langsung di KB Aisyah pada tanggal 10 Juli 2023.

kreatifitas dan keunikan mereka yang dituangkan dari imajinasi dan ide-ide dalam pikirannya. Seperti Najma Arya, Hasna Aulia dan Hafizh Nur Zikri mereka dapat membentuk plastisin menjadi bentuk yang mereka inginkan seperti bentuk cangkir, donat dan buah jeruk.

Selanjutnya bermain plastisin juga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan: Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui permainan plastisin. Bermain dengan plastisin dapat membantu anak mengenal bentuk huruf, melatih koordinasi mata-tangan, dan memperkuat otot-otot yang diperlukan dalam menulis. Ketika otot-otot jari sudah kuat, maka tingkat kemampuan anak untuk memegang pensil dengan baik dan benar akan terbentuk sehingga untuk menulis atau menggoreskan pensil pun jadi lebih mudah.

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas Bu Susi Septiningsih Anak didik KB Aisyah setelah bermain plastisin dapat meningkatkan ketangkasan pada motorik halusny. Hal ini yang di rasakan peserta didik selama bermain plastisin akan melatih kelenturan otot dari jari sampai pergelangan tangannya sehingga sebagian anak didik KB Aisyah Beji sudah dapat menulis namanya sendiri. Dengan demikian, bermain dengan plastisin dapat memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun

**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Bermain Plastisin di KB Aisyah Beji**



Berdasarkan pada gambar 4.8 bahwa ada dua anak yang bernama Azril Fauzan dan Kheisyah Agustina sedang bermain plastisin, selama bermain plastisin anak selalu bertanya soal bagaimana cara memainkannya, Bu Susi selaku guru kelas menjelaskan sambil memegang plastisin lalu mempraktikannya dengan detil. Selama kedua anak ini bermain plastisin anak secara tidak sengaja akan memperoleh ilmu atau cara belajar baru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode Montessori Guna Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan (Studi Kasus Kelompok Bermain Aisyah Beji Kec Kedungbanteng), hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di KB Aisyah Beji Kec Kedungbanteng penerapannya sangat efektif dalam mengembangkan motorik anak sesuai dengan observasi peneliti, karena metode ini membebaskan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, mengajarkan kemandirian, dan berbagai kegiatan menarik seperti kegiatan eksperimen, demonstrasi, dan latihan-latihan *practical life* sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan pesat begitu pula dengan perkembangan lainnya seperti kognitif, sosial emosional, moral agama, bahasa, dan seni. Metode ini menanamkan kedisiplinan, membentuk karakter tanggung jawab, dan penguasaan diri dalam diri anak serta membuat anak berperan aktif dalam kegiatannya di sekolah.

#### **B. Saran**

1. Bagi Sekolah Dengan menerapkan metode Montessori di sekolah maka dapat melatih kemampuan motorik anak baik motorik halus maupun kasar supaya kemampuan anak menjadi lebih berkembang. Dan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
2. Bagi Guru Pembelajaran dengan penerapan metode Montessori sebaiknya sering dilakukan oleh guru disekolah-sekolah dengan tema dan media yang bisa dikembangkan sendiri oleh guru agar anak mendapat

pengalaman langsung dan anak tidak cepat bosan, sehingga dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halusnya.

3. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kedepannya untuk meningkatkan aspek kemampuan motorik halus anak usia dini secara optimal. Dan diharapkan kedepannya dapat lebih mengembangkan untuk pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Aisyah, Siti, Mukti Amini, Sri Tatminingsih, Denny Setiawan, Untung Laksana Budi, and Dian Novita. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. 2nd ed. Tangerang: Universitas Terbuka, 2021.
- Akbar, Elyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: IAIFA Press, 2019.
- Astuti, Eny. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya." *Jurnal Kebidanan* 9, no. 1 (2020): 45–53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>.
- Baiti, Noor. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Bogor: Guepedia, 2020.
- "Cara Menata Lingkungan Bermain Anak Usia Dini." Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2023. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/guru-kreatif/cara-menata-lingkungan-bermain-anak-usia-dini?ix=Mi0yNzUzY2RjMw%3D%3D&ref=MjAxODExMjExMzE2MDMtMzgwM2UxNGU%3D>.
- Christianti, Martha. "Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.
- Damayanti, Eka. "CAPAIAN DAN STIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN SENI PADA ANAK KEMBAR USIA 5 TAHUN." *Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 3 (2020): 1–17.
- Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Diterima dan Diumumkan oleh Majelis Umum PBB pada Tanggal 10 Desember 1948 Melalui Resolusi 217 A (III) (n.d.). [https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--\\$R48R63.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--$R48R63.pdf).
- Elytasari, Suvidian. "Esensi Metode Montesori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Ar-Raini* 3, no. 1 (2017): 60.

- Fatmawati, Firti Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caramedia Comunication, 2020.
- Fitria, Azizah, Ridhoni Robby Pratama, Desi Ramadhana, Falyansuri Arsi Syafarah, Hapika Rizki Ramadaniar, Khairul Kurniawan, Tariza Azijah Safitri, et al. *Jejak Pengabdian Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Seluang Pasar Bebas Stunting*. Banjarmasin: Muhammadiyah Banjarasin University Press, 2023.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Herawati, Netti, and Bachtiar S. Bachri. "Memaksimalkan Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Data." In *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*. Tuban, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 9*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2019.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penada Media Group, 2014.
- Kevin. "Ide Permainan Sensori Yang Cocok Untuk Anak 5 Tahun." Taniakids Center, 2022. <https://taniakidscenter.com/5-ide-permainan-sensori-yang-cocok-untuk-anak-5-tahun/>.
- Khadijah, and Nurul Amalia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kiram, Phil. H. Yanuar. *Belajar Ketrampilan Motorik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- L.R., Jaipaul, and James E.J. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Lismadiana. "Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Keolahragaan* 2, no. 3 (2013).
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Makmudah, Siti, Fina Surya Anggraeni, and Ainna Amalia F.N. *Perkembangan Motorik AUD*. Bogor: Guepedia, 2020.

- Masdudi. "Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2019): 1–26.
- Mertayasa, Iwayan, and I Ketut Sudarsana. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Bali: Jayapangus Press, 2018.
- Montessori, Maria. *Indahnya Mendidik Dengan Hati*. Bandung: Mizan Media Utama, 2020.
- Muliasa, Wayan. 2022. Analisis Keterampilan Menulis lanjutan Kelas v SDN 2 Kawan, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol.4, No.2.
- . *Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nurani, Yuliani, and Dkk. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- "Pembelajaran Sentra (Learning Center) Untuk Anak Usia Dini." PAUD Jateng, 2015. <https://www.paud.id/pembelajaran-sentra-pada-anak-usia-dini/>.
- Pratiwi, Riska. "Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Kelompok B TK Umami Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Rahman, Habibu. *Asesmen Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: HUIJAS PUSTAKA MANDIRI, 2020.
- Rahman, Ulfiani. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009): 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Rose, Widayanti. "Setiap Anak Adalah Pribadi Yang Unik: Menghargai Keunikan Dan Potensi Mereka." *batmanteacher*, 2023. <https://www.batmanteacher.com/2023/07/setiap-anak-adalah-pribadi-yang-unik.html?m=1>.
- Salaim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Samsidar. "Kegiatan Merobek Dengan Media Kertas Dapat Meningkatkan

- Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi.” *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019).
- Siyahailatua, Sarah Ervina Dara. “4 Keuntungan Ajarkan Anak Membatik, Bukan Cuma Lestarikan Budaya.” *Tempo*, 2019. <https://gaya.tempo.co/read/1229913/4-keuntungan-ajarkan-anak-membatik-bukan-cuma-lestarikan-budaya>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri, Sundari, and Masudah. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di Kuncup Mekar Surabaya.” *Jurnal Unesa* 1, no. 1 (2020): 1.
- Suastika, Nyoman. “Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 57–64.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Karisma Putra Utama, 2014.
- Sutapa, Panggung. *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- “Tips Mengenalkan Huruf Alfabet Pada Anak.” *sekolah.mu*, 2022. <https://www.sekolah.mu/blog/umum/tips-mengenalkan-huruf-alfabet-pada-anak>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/2tahun~1989uupenj.htm> .
- Widiasari, Yuki, and Desti Pujiati. “Modifikasi Perilaku Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Implementasi Teknik Modeling Dan Toke Ekonomi Dalam Proses Perubahan Tingkah Laku Pada Anak Usia Dini).” *Jurnal Psycho Idea* 14, no. 1 (2016): 1–11.
- Widyastuti, Ana Widyastuti, and Junita Dwi Wardhani. “Analisis Permainan Kotak Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan

Pada Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2907–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4386>.

Yuandana, Tarich. *Teori Dan Praktik Perkembangan Anak Usia Dini*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023.







KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**GHINA PRATIWI SAJJAH**  
**1817406019**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 1971110219800604 1 002



# Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
menyatakan bahwa :

Nama : GHINA PRATIWI SAJDAH

NIM : 1817406019

Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PIAUD

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun  
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,



H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 1146/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Metode Montessori Guna Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan ( Study Kasus Kelompok Bermain Alsiyah Beji Kec Kedungbanteng

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ghina Pratiwi Sajdah  
NIM : 1817406019  
Semester : XI  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M.Pd.I.





UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinainsaizu.ac.id | www.sib.uinainsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. : B-1522/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VIII/2022

This is to certify that  
Name : CHINA PRATIWI SAJDAN  
Place and Date of Birth : Cilacap, 15 Mei 2000

Has taken  
with Computer Based Test, organized by  
Technical Implementation Unit of Language on: 4 Agustus 2018

with obtained result as follows  
Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 51 Reading Comprehension: 42

فهم السمعي : 48  
فهم العبارات والتركيب : 51  
فهم المقروء : 42

Obtained Score : 468

فهم العبارات والتركيب : 468

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بتطبيق الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية المكونة بوروكرتو.

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



The Head,  
NIP. 19860704 201503 2 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1613/Un.19/UP/PT Bhs/PP.009/921/IX/2022

CHINA PRATIWI SAJDAH

Ciitacap, 15 Mei 2000

IQOLA

Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on: 9 September 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 56 Structure and Written Expression: 56

فهم السمع

Obtained Score :

فهم الجراء والراكيب 567

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين تهي الإسلامية الحكومية، بـروكرتو.

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 9 September 2022

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 9 September 2022

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



The Head,  
 رئيسة،  
 Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No.2974/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Ghina Pratiwi Sajdah  
NIM : 1817406019  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023  
Nilai : A (87)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Oktober 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Wawancara 10 Juli 2023

**Peneliti** : Bagaimana cara mengenalkan huruf dengan menggunakan metode Montessori?

**Kepala Sekolah**: yang pertama itu mengenalkan huruf mba dengan cara menempel huruf ke papan, ada juga bernyanyi, kemudian ada menyusul batu dan kemudian membentuk abjad

**Peneliti**: Bagaimana respon anak ketika belajar pengenalan huruf ini?

**Kepala Sekolah**: anak cukup antusias

**Peneliti** : Apa yang membuat anak antusias dalam mengenal huruf?

**Kepala Sekolah**: Notabene anak itu suka melakukan hal yang ceria seperti bernyanyi, bermain warna dan lain lain ,huruf yang kamu gunakan berukuran besar dan berwarna, dalam mengenalkan kami menggunakan lagu, jadi itu yang membuat anak antusi

**Penelitian** : Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaannya?

**Kepala Sekolah** : untuk kesulitan yang kami temui itu ya seperti anak tantrum atau yang lain nya tetapi dalam pelaksanaan pengenalan huruf ini anak sangat gembira mba, karena dalam pelaksanaannya anak merasara tertantang terus mencobanya

Wawancara 15 Juli 2023

Peneliti: baik bu yang pertama apa si manfaat metode Montessori dan kenapa di KB Aisyah ini menerapkan metode Montessori

Kepala Sekolah: jadi metode Montessori itu manfaat nya banyak mba Meningkatkan kemandirian anak, menjunjung nilai-nilai Islam, selain itu metode montesori juga dapat di gunakan untuk mengembangkam ketrampilan hidup sehari hari, karena mereka tidak hanya belajar, tetapi untuk melakukan sesuatu yang terbaik dari, kemampuan mereka, mereka juga akan belajar peduli dan menghormati orang lain, daalam implementasi metode montesori, guru berperan sebagai fasilitator. "76

Peneliti: Apa saja permainan sederhana yang bisa dilakukan untuk mengembangkan koordinasi tangan dan mata pada anak?

Kepala Sekolah: banyak mba ada mengancing baju, meremas kertas, memakai sepatu sendiri, menggunting, mewarnai, melipat dll

Peneliti : Apa permainan yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan memegang pensil atau crayon dengan baik?

Kepala Sekolah: kami ada permainan membentuk clay atau malam, kemudian menyusun puzzle, menyusun kontruksi bangun ruang sama mewarnai karena dengan bermain semua itu melatih anak memegang benda dengan baik dan benar